

PROPER-2013



PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN

DESEMBER, 2013



**Menyemai Kebajikan,
Melindungi Lingkungan**

DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
DEPUTI BIDANG PENGELOLAAN B3, LIMBAH B3 DAN SAMPAH
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP



DAFTAR ISI **PROPER-2013**

SERIAL PENGUMUMAN PROPER DESEMBER 2013

- | | | |
|----|---|--|
| 1 | Menyemai Kebajikan
Melindungi Lingkungan | |
| 2 | Perjalanan 2 Dekade PROPER | |
| 3 | Kriteria dan Mekanisme PROPER | |
| 5 | Dokumen Ringkasan Kinerja
Pengelolaan Lingkungan | |
| 6 | Peringkat PROPER 2012—2013 | |
| 8 | Peringkat Hitam PROPER | |
| 10 | 12 Perusahaan Peraih Peringkat
Emas PROPER | |
| 10 | Keunggulan Lingkungan
Peringkat Emas | |
| 19 | PROPER dan Ekonomi Hijau | |
| 20 | Testimoni | |



CATATAN PROPER 2013

MENYEMAI KEBAJIKAN MELINDUNGI LINGKUNGAN

Pengalaman kami melakukan PROPER menunjukkan, upaya pendekatan *command & control* melalui pengawasan yang ketat ternyata menguras banyak biaya dan energi. Hasilnya pun juga tidak tuntas, karena data PROPER menunjukkan tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup dari tahun ke tahun berkisar pada angka 70an %. Hal ini memang sesuai dengan karakter pendekatan *command and control*, pendekatan efektif jika sistem mampu memastikan seluruh entitas yang diatur patuh terhadap peraturan yang ditetapkan. Sistem juga harus mampu memberikan sanksi kepada pelanggar peraturan dan sanksi tersebut harus cukup keras sehingga menimbulkan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan entitas-entitas lain yang diaturnya. Agar berjalan dengan baik, sistem ini memerlukan institusi pengawas yang kuat, baik dari segi sumberdaya manusia, peralatan dan pendanaan. Tetapi dengan jumlah perusahaan yang mencapai 221.875 perusahaan (berdasarkan Data Badan Pusat Statistik tahun 2011), maka paling tidak diperlukan pengawas lingkungan hidup sebanyak 25.000 orang untuk dapat memastikan pendekatan *command & control* ini berlangsung dengan baik. Saat ini baru ada kurang lebih 1825 Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup di Indonesia. Sebanyak 82 % PPLH berada di Provinsi dan Kabupaten kota, tetapi hanya 30 % dari jumlah ini yang masih aktif, sisanya mutasi ke tempat lain atau pensiun.

Mendorong ketaatan perusahaan terhadap peraturan adalah perubahan perilaku, dan untuk merubah perilaku diperlukan perubahan mindset yang terkadang sulit dilakukan. Chip Heath dan Dan Heath dalam “Switch” memberikan resep bagaimana melakukan perubahan, ketika perubahan itu sulit dilakukan. Salah satu cara adalah dengan mengidentifikasi “bright spots”, mencari praktek-praktek terbaik dari dalam anggota kelompok yang terbukti sukses menyelesaikan suatu persoalan. Pendekatan bright spots berasumsi bahwa solusi dari suatu persoalan itu terdapat di dalam kelompok itu sendiri. Jika kita memberikan solusi dengan mengadopsi resep-resep dari luar, seringkali resep itu tidak jalan



dan bahkan menimbulkan penentangan atau keengganan dari anggota kelompok. Yang perlu dilakukan adalah menggali “bright spots” dan menularkan kepada anggota kelompok sehingga menjadi budaya bersama.

Dengan demikian perlu digali terus “bright spots” atau praktek pengelolaan lingkungan terbaik dan menyebar luaskan kepada para pemangku kepentingan. Mekanisme dan Kriteria Penilaian PROPER memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi praktek terbaik tersebut. Pernyataan CEO LNG Badak, Bapak Nanang Untung sangat tepat untuk mendiskripsikan hal ini, “PROPER ini adalah forum untuk mencontoh, mencontoh hal-hal yang baik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan lain, untuk diadopsi dan dikembangkan di perusahaan masing”.

Ini tidak berarti kami meninggalkan pendekatan *command and control*. Perumusan peraturan, pengawasan dan penegakan hukum akan terus diperkuat sesuai dengan amanah Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun kami juga menyadari inovasi dan kreatifitas dunia usaha jauh lebih maju dan mungkin tidak terkejar dengan peraturan-peraturan yang ada.

Sehingga kami akan mengambil peran sebagai salah satu fasilitator untuk terbentuknya organisasi pembelajar bagi para pemangku kepentingan. Kami akan mengambil peran untuk mendokumentasikan dan menyebar luaskan informasi dan menciptakan forum-forum pertukaran informasi dan pengetahuan seperti ini. Malcolm Gladweel dalam *The Tipping Point – How Little Things Can Make A Big Different*, mendiskripsikan orang yang mampu mengakumulasi pengetahuan dan menyebarkan pengetahuan itu sehingga membuat perubahan yang besar itu sebagai MAVEN. Tim PROPER dengan jumlah yang terbatas ingin menjadi MAVEN.

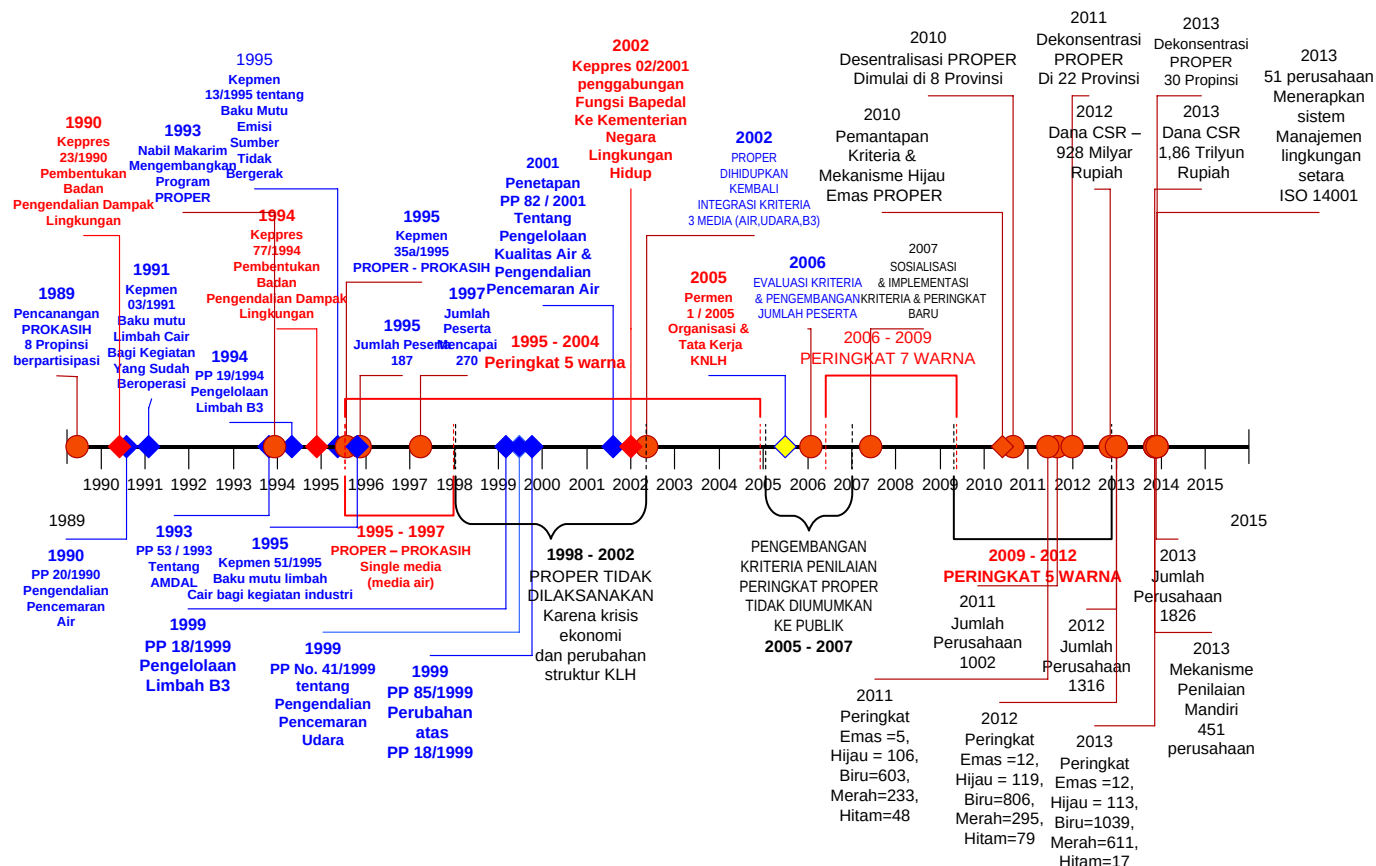
Dicuplik dari pidato Menteri Negara Lingkungan Hidup pada waktu peluncuran Buku *A Journey to Gold*, 22 Agustus 2013

Bu Cicih—Tokoh binaan PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang membina 350 siswa dari PAUD hingga SMA dan 150 orang usia lanjut yang masih ingin berlatih wirausaha dan bekerja.



SERIAL PENGUMUMAN PROPER DESEMBER 2013

PERJALANAN 2 DEKADE PROPER



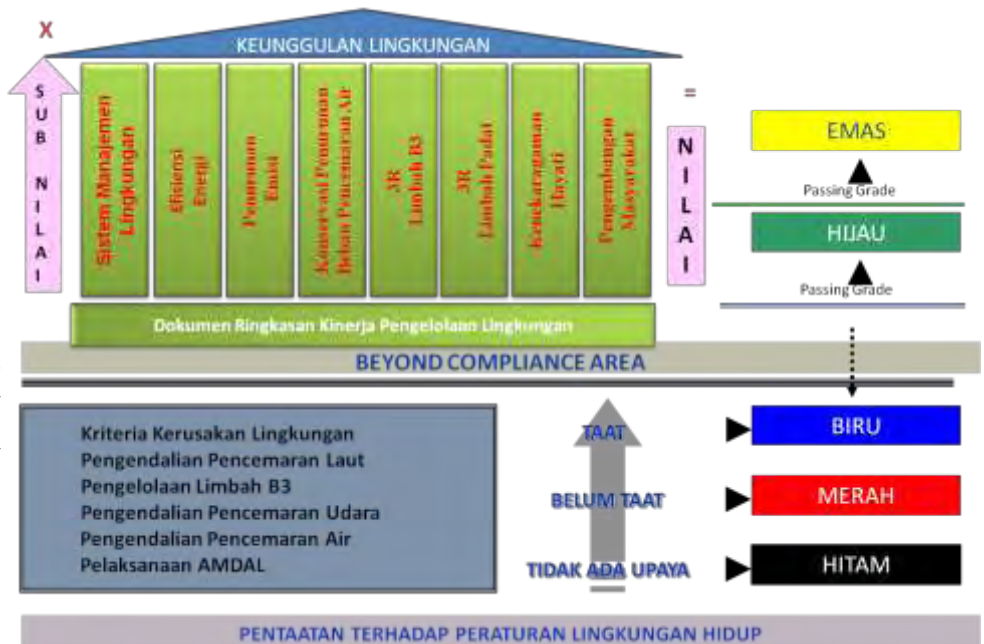
- 1993 Nabiel Makarim mengembangkan PROPER sebagai alat pengelolaan lingkungan alternatif karena keterbatasan jumlah pengawas lingkungan hidup dan belum tersedianya perangkat peraturan dan sistem penegakan hukum yang memadai.
- 1995 PROPER diumumkan pertama kali, jumlah peserta hanya 187 perusahaan, kriteria penilaian masih "single media", yakni ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air.
- 1998 PROPER tidak dilaksanakan karena terjadi krisis ekonomi.
- 2002 PROPER dilaksanakan kembali dengan jumlah peserta 85 perusahaan. Kriteria Penilaian sudah menggunakan pendekatan

- "multimedia", yaitu Pengendalian Pencemaran Air, Udara dan Pengelolaan Limbah B3.
- 2005 Kriteria penilaian diperbaiki dengan lebih memerinci aspek penilaian ketaatan terhadap peraturan dan penilaian terhadap upaya sukarela yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan (beyond compliance).
- 2011 Jumlah peserta PROPER menembus angka psikologis 1000 perusahaan. Delapan provinsi mulai dilibatkan secara langsung untuk pengawasan lapangan dan pemeringkatan. Kriteria kerusakan lingkungan untuk kegiatan pertambangan mulai diberlakukan.

- 2012 Jumlah perusahaan yang dipantau mencapai 1317 perusahaan. Jumlah ini meningkat 15 kali lipat jika menggunakan basis PROPER tahun 2002 dan 7 kali lipat jika menggunakan basis tahun 1995. Pelibatan provinsi semakin besar, karena 67 % pengawasan dilakukan oleh 22 provinsi.
- 2013 Jumlah perusahaan yang dipantau 1812, untuk mengimbangi peningkatan jumlah perusahaan diperkenalkan Mekanisme Penilaian Mandiri dan kerjasama dekonsentrasi ditingkatkan ke 30 Provinsi. Untuk Penilaian Hijau dan Emas diperkenalkan *screening* kinerja berdasarkan Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan.

Salah satu perbaikan Kriteria PROPER tahun 2013 adalah Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan. Dalam dokumen ini perusahaan diwajibkan untuk mengukur hasil absolut dari peningkatan efisiensi energi, penurunan emisi, konservasi air dan penurunan beban pencemaran, 3R limbah B3 dan non B3 dan perlindungan keanekaragaman hayati yang dilakukannya. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan total energi yang digunakan atau total limbah yang dihasilkan, sehingga pimpinan perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaannya berdasarkan rasio antara upaya perbaikan lingkungan yang dilakukannya dan beban energi atau pencemaran yang harus ditanggung oleh lingkungan. Perusahaan juga diukur tingkat inovasinya dan didorong untuk melembagakan knowledge management sehingga perbaikan terus menerus membudaya di perusahaan.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 6 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang mekanisme dan Kriteria Penilaian Proper. Kriteria Penilaian PROPER di



Semakin Mudah Mengukur Kinerja

KRITERIA DAN MEKANISME PROPER 2012 - 2013

bedakan menjadi 2, yaitu :

- kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam. Kriteria ketaatan pada dasarnya adalah penilaian ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah peraturan:
 - Penerapan Dokumen Lingkungan
 - Pengendalian Pencemaran Air
 - Pengendalian Pencemaran Udara
 - Pengelolaan Limbah B3
 - Pengendalian Kerusakan Lingkungan
- kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan hijau dan emas. Komponen yang dinilai adalah :

No	Komponen Penilaian	Nilai
1	Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan	100
2	Sistem Manajemen Lingkungan	100
3	Pemanfaatan Sumber Daya	
	a. efisiensi energi	100
	b. penurunan emisi	100
	c. Konservasi Penurunan Beban Pencemaran Air	100
	d. 3R Limbah B3	100
	e. 3R Limbah Padat	100
	f. Keanekaragaman Hayati	100
	g. Pengembangan Masyarakat	100
4	Pengembangan Masyarakat	100



MEKANISME PROPER 2012-2013

Kenaikan yang sangat signifikan dari jumlah perusahaan yang diawasi PROPER memerlukan pendekatan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Tantangan ini dipandang sebagai peluang oleh Menteri Lingkungan Hidup untuk memberikan insentif bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki rekam jejak baik dalam ketaatan terhadap peraturan. Menteri memerintahkan Mekanisme Pelaporan Mandiri bagi perusahaan yang telah 3x berturut-turut

memperoleh peringkat biru atau tahun sebelumnya telah memperoleh peringkat hijau dan emas. Perusahaan-perusahaan ini melaporkan secara mandiri kinerja pengelolaan lingkungan. Karena rekam jejak sudah tercatat di data base, maka kunjungan lapangan tidak perlu dilakukan kecuali ada deviasi data atau pengaduan dari masyarakat atau pemangku kepentingan yang lain.

Dengan demikian pada tahun ini terdapat

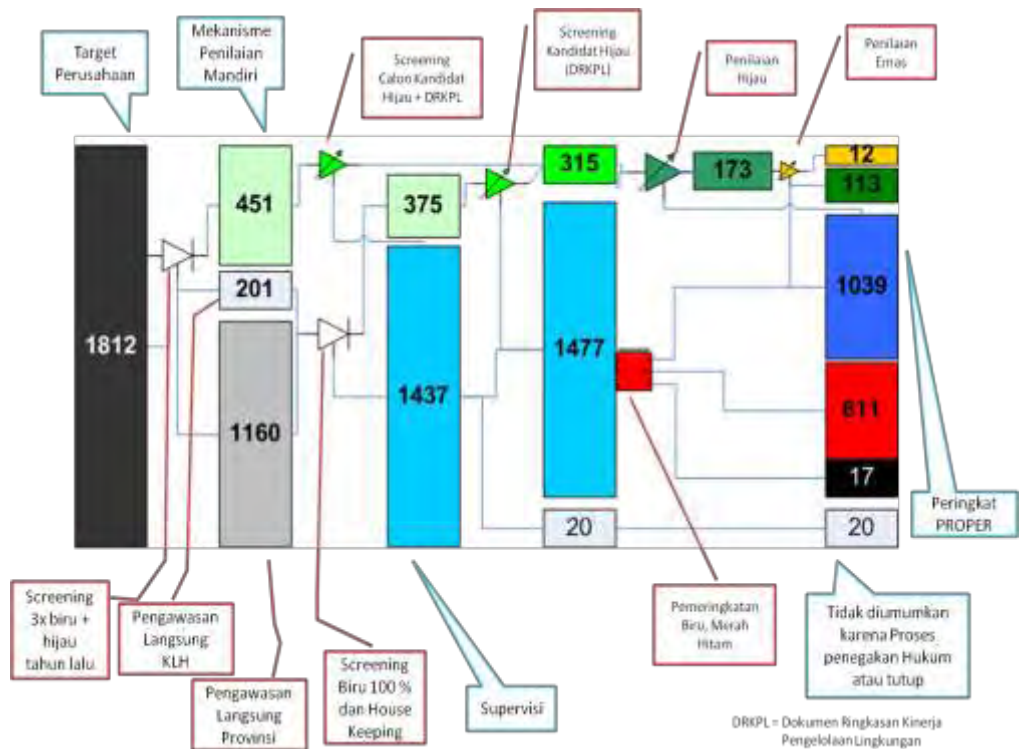
3 jenis mekanisme pengawasan dalam PROPER yakni Pengawasan Mandiri, Pengawasan Langsung oleh KLH dan Pengawasan Dekonsentrasi Provinsi. Komposisi jumlah perusahaan adalah 11%, 25 % dan 64 %.

Tahun 2012-2013 target pengawasan ditetapkan 1800 perusahaan. Dalam perkembangannya jumlah perusahaan yang diawasi menjadi 1812 karena ada usulan penambahan atau penggantian oleh provinsi dan usulan sukarela dari perusahaan.

Target awal PROPER 2012-2013 adalah 1800 perusahaan. Pengawasan terhadap perusahaan tersebut dilakukan melalui 3 mekanisme yaitu Penilaian Mandiri sebanyak 451 perusahaan, pengawasan langsung oleh KLH 201 perusahaan, dan oleh provinsi 1160 perusahaan.

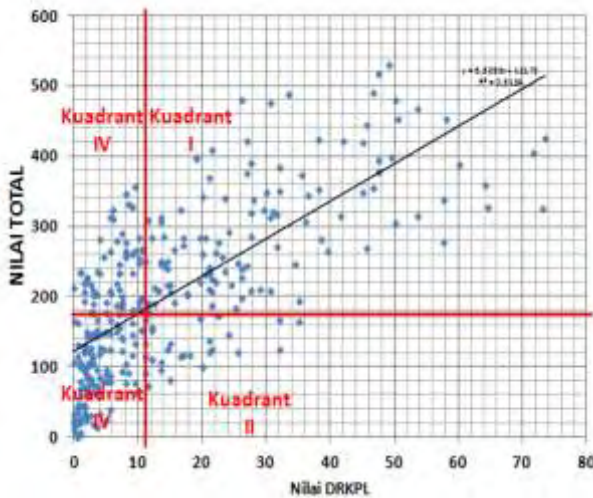
Dari hasil pengawasan tersaring 375 calon kandidat hijau. Saringan dilakukan dengan mengevaluasi tingkat ketaatan perusahaan dan pelaksanaan house keeping. Calon kandidat hijau dari mekanisme Penilaian Mandiri disaring potensi keunggulan lingkungannya berdasarkan Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL).

Dari 375 perusahaan yang memenuhi criteria calon kandidat hijau hanya 315 perusahaan yang menyampaikan dokumen penilaian. Tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi dokumen yang disampaikan perusahaan. Pada tahun ini DRKPL menjadi faktor penentu awal untuk menetapkan apakah perusahaan dapat dinilai lebih lanjut sebagai kandidat hijau atau tetap memperoleh peringkat biru.



Konsultasi dan evaluasi Penilaian Mandiri dilakukan oleh Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup

DOKUMEN RINGKASAN KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN



pemeringkatan hijau.

Dengan mengkombinasikan antara nilai DRKPL dan Nilai Total perusahaan seperti gambar grafik di atas maka diperoleh korelasi antara Nilai DRKPL dengan Nilai Total. Nilai total adalah penjumlahan dari nilai sistem manajemen lingkungan, efisiensi energy, penurunan emisi, konservasi dan penurunan beban pencemaran air, 3R limbah B3 dan

Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL) merupakan instrumen baru yang dikembangkan dalam penilaian peringkat hijau. DRKPL meringkas program-program unggulan perusahaan, mengukur hasil absolute dari program tersebut dan membandingkannya dengan dampak yang disebabkan oleh aktifitas kegiatan tersebut.

Misalnya efisiensi energy, perusahaan harus dapat menyampaikan program-program penurunan pemakaian energi dan menghitung hasil nyata dari program tersebut, hasil absolute ini kemudian dibandingkan dengan total pemakaian energy perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui apakah upaya yang dilakukan berpengaruh besar dalam memperbaiki efisiensi pemakaian energy di lingkungan perusahaannya atau dampaknya tidak terlalu signifikan.

Intensitas pemakaian energi dapat dihitung dari total pemakaian energi per produk yang dihasilkan. Perusahaan didorong untuk melakukan benchmarking intensitas pemakaian energinya dengan perusahaan sejenis sehingga dapat diketahui kinerja dibandingkan dengan rekan sejawatnya.

Untuk memperoleh nilai yang bagus, perusahaan harus dapat menampilkan inovasi-inovasi. Proper mengukur inovasi berdasarkan knowledge manajemen yang dikembangkan perusahaan dan nilai tambahnya terhadap lingkungan. Konsep yang diadopsi adalah additionality seperti dalam mekanisme perdagangan carbon CDM. Semakin banyak additionality yang dari suatu program semakin tinggi nilainya.

Hasil rata-rata penilaian DRKPL tahun ini adalah 15. Angka inilah yang kemudian ditetapkan oleh Tim Teknis dan Dewan Pertimbangan PROPER untuk menyeleksi perusahaan yang dapat diteruskan dalam

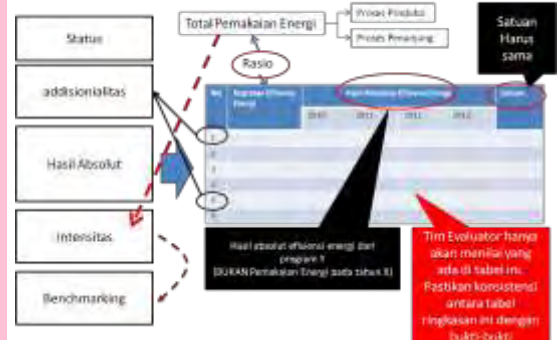
Limbah Non B3, perlindungan keanekaragaman hayati, pemberdayaan masyarakat di tambah denan nilai DRKPL sendiri.

Nilai DRKPL 15 ternyata berkorelasi dengan nilai total 202, dengan demikian hasil penilaian dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kinerja perusahaan ke dalam 4 kuadran:

- Kuadran I adalah perusahaan yang mempunyai nilai DRKPL > 15 dan Nilai Total > 202. Untuk kategori ini terdapat 92 perusahaan.
- Kuadran II untuk perusahaan yang mempunyai nilai DRKPL > 15 tetapi Nilai Total ≤ 202. Jumlahnya hanya 21 perusahaan.
- Kuadran III untuk perusahaan dengan nilai DRKPL ≤ 15 dan Nilai Total ≤ 202. Jumlah perusahaan mencapai 144 perusahaan. Untuk kategori ini dianggap kinerjanya masih belum layak untuk mendapat peringkat hijau sehingga tidak dilanjutkan proses penilaiannya.
- Kuadran IV adalah perusahaan dengan nilai DRKPL ≤ 15 tetapi nilai total > 202.

Proses penilaian selanjutnya adalah menggunakan konsep distribusi normal seperti biasa. Perusahaan yang berada di 25 % terbawah akan kembali ke biru, 25 % teratas menjadi calon kandidat emas dan yang berada di antaranya memperoleh peringkat hijau. Tentu saja peluang perusahaan yang berada di kuadran II untuk memperoleh peringkat hijau sangat kecil, karena nilai totalnya kemungkinan besar berada di 25 % terbawah.

Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan



CUTI DITUNDA UNTUK MENYELESAIKAN DOKUMEN HIJAU



“Jujur saja, PROPER ini bagus Pak, karena bisa menyatukan seluruh manajemen untuk mengumpulkan data. Semua cuti lebaran haji kemarin ditunda untuk menyelesaikan data penilaian PROPER ini. Kami memerlukan waktu 4 hari penuh untuk menyelesaikan, maksudnya tidurya baru jam 12 atau sampai 1 malam”, demikian curhat Albert Ferdy dari Kawasan Industri Jababeka pada saat penyerahan dokumen Penilaian Hijau PROPER di Jakarta hari ini tanggal 16 Oktober 2013.

Kerjakeras dan penuh semangat ini juga diungkapkan oleh Adi dari Pabrik Gula Prajean Bondowoso yang baru pertama kali ini menjadi kandidat Hijau. Perusahaannya memerlukan waktu 3 hari penuh untuk menyiapkan dokumen. “Kami masih dalam tahap belajar,” imbuhnya. Dari evaluasi petugas memang masih terdapat formulir isian yang ternyata belum sempat dilengkapi, tetapi dari senyum Pak Adi mencerminkan optimisme untuk meraih peringkat Hijau.

Sejak pagi wakil dari perusahaan telah antri untuk menyerakan dokumen. Sekretariat PROPER berusaha semaksimal mungkin untuk melayani wakil perusahaan, namun karena diperlukan waktu untuk pengecekan dokumen maka pelayanan didasarkan atas first come – first served.

PERINGKAT PROPER 2012-2013

Berdasarkan evaluasi Tim Teknis dan pertimbangan Dewan Perimbangan PROPER, maka Menteri Lingkungan menetapkan peringkat kinerja perusahaan pada PROPER periode 2012-2013 adalah sebagai berikut; peringkat :

- Hitam = 17 perusahaan
- Merah = 611 perusahaan
- Biru = 1039 perusahaan
- Hijau = 113 perusahaan
- Emas = 12 perusahaan

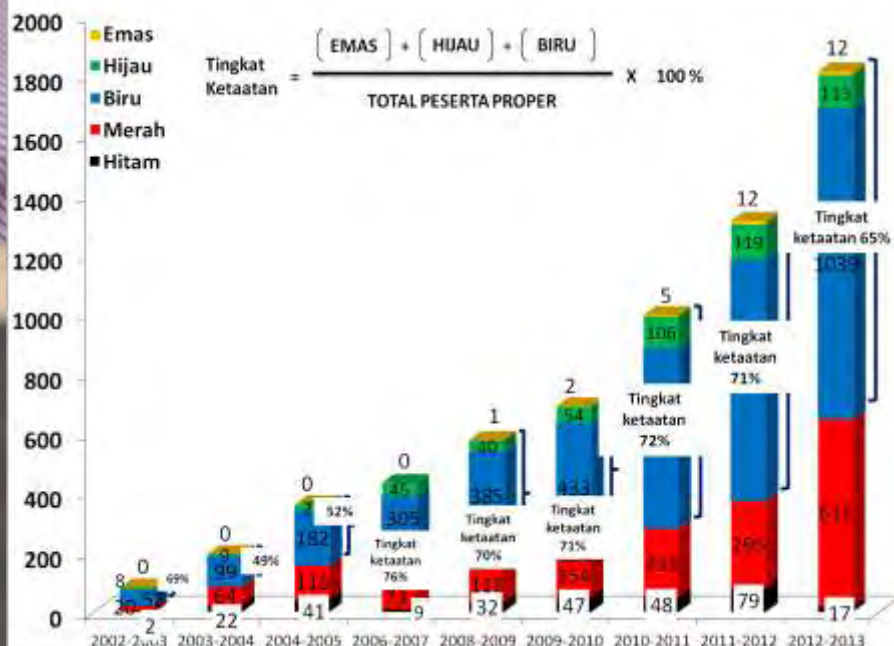
STATUS	PERINGKAT PROPER 2012-2013					TOTAL
	HITAM	MERAH	BIRU	HIJAU	EMAS	
Perusahaan Lama	1	252	835	112	12	1210
Perusahaan Baru	16	359	204	1	0	580
Total	17	611	1039	113	12	1792

Pada PROPER periode 2012-2013, sebanyak 1812 perusahaan, 20 perusahaan diawasi langsung oleh Pengawas PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 451 perusahaan diawasi oleh Pengawas PROPER melalui mekanisme Penilaian Mandiri.

atau 1160 perusahaan diawasi oleh Pengawas PROPER.

Dari 1812 perusahaan yang diawasi 20 perusahaan mengumumkan peringkatnya karena sedang menegakan hukum sebanyak 12 perusahaan dan 8 perusahaan tidak beroperasi lagi.

Tingkat ketaatan perusahaan mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yakni mencapai 65% disebabkan penambahan peserta baru mencapai 580 perusahaan tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan peningkatan sepuluh tahun terakhir.



**PERKEMBANGAN PROPER 2012-2013
JUMLAH PERUSAHAAN - TINGKAT KETAATAN**

12-1013 seban-
01 perusahaan
awas PROPER
Hidup (KLH),
h KLH melalui
diri dan 64%
ER Provinsi.

usahaan tidak
jalani proses
perusahaan ti-

sedikit penu-
65 %. Hal ini
114 % diband-
terbesar sejak

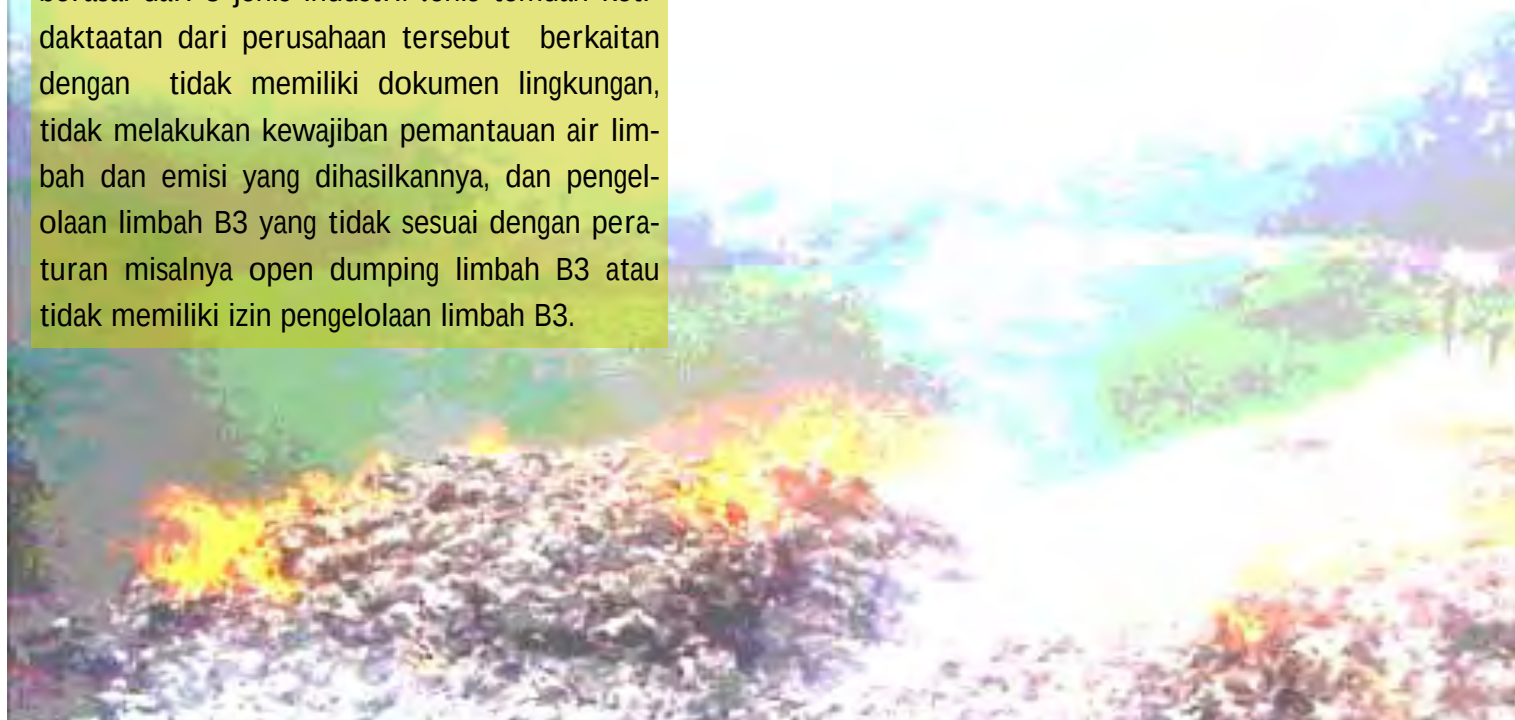
13—
KETAATAN



17 PERUSAHAAN PERINGKAT HITAM

17 perusahaan peringkat hitam

berasal dari 8 jenis industri. Jenis temuan ketidaktaatan dari perusahaan tersebut berkaitan dengan tidak memiliki dokumen lingkungan, tidak melakukan kewajiban pemantauan air limbah dan emisi yang dihasilkannya, dan pengelolaan limbah B3 yang tidak sesuai dengan peraturan misalnya open dumping limbah B3 atau tidak memiliki izin pengelolaan limbah B3.



No	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Kab/Kota	Provinsi	Peringkat
1	CV. Muara Jaya	Tapioka	Kab. Lampung Timur	Lampung	HITAM
2	Hotel Grand Mirage	Hotel	Kab. Badung	Bali	HITAM
3	Hotel Haritage Toraja	Hotel	Kab. Toraja	Sulawesi Selatan	HITAM
4	PLTU Amurang - Moinit Kab. Minsel	Energi PLTU	Kab. Minahasa Selatan	Sulawesi Utara	HITAM
5	PLTU NII TANASA	Energi PLTU	Kab. Konawe	Sulawesi Tenggara	HITAM
6	PT. Cheil Jedang Superfeed	Pakan Ternak	Kab. Serang	Banten	HITAM
7	PT. Dynaplast	Plastik	Kab. Tangerang	Banten	HITAM
8	PT. Hotel Citra Batam Investama (Swiss-Bel Hotel Harbour Bay)	Hotel	Kota Batam	Kepulauan Riau	HITAM
9	PT. PLN (Persero) PLTD Bula	Energi PLTD	Kab. Seram Bag. Timur	Maluku	HITAM
10	PT. PLN (Persero) PLTD Langgur	Energi PLTD	Kota Tual	Maluku	HITAM
11	PT. PLN (Persero) Pusat Listrik Sanggeng (PLTD Manokwari)	Energi PLTD	Kab. Manokwari	Papua Barat	HITAM
12	PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Labuhan Angin	Energi PLTU	Kab. Tapanuli Selatan	Sumatera Utara	HITAM
13	PT. Waenibe Wood Industries	Kayu Lapis	Kab. Buru	Maluku	HITAM
14	RSUD Masohi	Rumah Sakit	Kab. Maluku Tengah	Maluku	HITAM
15	RSUD Prof. DR. Aloe Saboe	Rumah Sakit	Kota Gorontalo	Gorontalo	HITAM
16	Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar	Rumah Sakit	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat	HITAM
17	The Sultan Hotel Jakarta	Hotel	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta	HITAM

TINDAKLANJUT PERINGKAT HITAM 2011 - 2012

Sesuai dengan mekanisme PROPER, perusahaan yang memperoleh peringkat HITAM diserahkan kepada unit yang menangani penegakan hukum lingkungan.

Deputi Bidang Penataan Hukum Lingkungan telah menindaklanjuti 79 perusahaan peringkat hitam periode tahun 2011-2012. Seluruh perusahaan telah dilakukan penegakan hukum dengan rincian: 71 perusahaan diberikan sanksi administrasi paksaan pemerintah, 4 perusahaan direkomendasikan pidana, 1 perusahaan direkomendasikan sengketa lingkungan, dan 3 perusahaan tutup. Sanksi administrasi yang diberikan berupa teguran tertulis dan/atau paksaan pemerintah sesuai pasal 76 ayat (2) huruf a dan b Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



12 PERUSAHAAN PERAIH PERINGKAT EMAS PROPER

No	Nama Perusahaan	Sektor	Jenis Industri	Kabupaten/Kota	Provinsi
1	PT. Badak NGL	PEM	Migas LNG/LPG	Kota Bontang	Kalimantan Timur
2	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim	PEM	Tambang Batubara	Kab. Muara Enim	Sumatera Selatan
3	Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Unit Panas Bumi Darajat	PEM	Energi PLTP	Kab. Garut	Jawa Barat
4	Chevron Geothermal Salak, Ltd.	PEM	Energi PLTP	Kab. Sukabumi	Jawa Barat
5	PT. Holcim Indonesia, Tbk - Cilacap Plant	MPJ	Semen	Kab. Cilacap	Jawa Tengah
6	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. - Pabrik Palimanan	MPJ	Semen	Kab. Cirebon	Jawa Barat
7	PT. Jawa Power	PEM	Energi PLTU	Kab. Probolinggo	Jawa Timur
8	PT. Medco E&P Indonesia - Rimau Asset	PEM	Migas EP	Kab. Musi Banyuasin	Sumatera Selatan
9	PT. Pertamina (Persero) S&D Regional II Terminal BBM Rewulu	PEM	Migas Distribusi	Kab. Bantul	D.I. Yogyakarta
10	PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang	PEM	Energi PLTP	Kab. Bandung	Jawa Barat
11	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. - Pabrik Tuban	MPJ	Semen	Kab. Tuban	Jawa Timur
12	PT. Unilever Indonesia, Tbk - Pabrik Rungkut	MPJ	Consumer Goods	Kota Surabaya	Jawa Timur

Keunggulan Lingkungan Peringkat Emas

PT. BADAK NGL

EFISIENSI ENERGI

Total Efisiensi Energi PT. Badak NGL pada tahun 2013 sebesar 142.182.342 Nm³, melalui :

1. Menciptakan alat pemasang plug (T-plug installer) dan telah memperoleh paten HAKI no. P00201201157
2. Proses *Derime liquefaction* Unit tanpa flaring dan mendapat pengakuan dari Air Products and Chemicals Inc (APCI) yang berhasil meningkatkan efisiensi energi sebesar 3.521.563 Nm³
3. Menurunkan Sweep gas di flaring meningkatkan efisiensi energi sebesar 12.500.000 Nm³
4. Menurunkan Gas flaring dari proses cool down meningkatkan efisiensi energi sebesar 7.500.000 Nm³
5. Menurunkan Sweep gas dari blowdown system meningkatkan efisiensi energi sebesar 39.627.938 Nm³

PENURUNAN EMISI

1. Total penurunan emisi PT. Badak NGL sebesar 361.620 ton CO₂
2. Proses *Derime liquefaction* Unit tanpa flaring dan mendapat pengakuan dari Air Products and Chemicals Inc (APCI) yang berhasil menurunkan emisi sebesar 9.017 ton CO₂
3. Menurunkan Sweep gas di flaring yang berhasil menurunkan emisi sebesar 29.547 ton CO₂
4. Menurunkan Gas flaring dari proses cool down yang berhasil menurunkan emisi sebesar ton CO₂
5. Menurunkan Sweep gas dari blowdown system meningkatkan efisiensi energi sebesar 39.627.938 Nm³

COMMUNITY DEVELOPMENT

1. Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat melalui Program Revitalisasi Batik Tulis Ciwaringin dan Pembentukan Kelompok Petani Jamur, dicapai dengan pembentukan Koperasi Batik Ciwaringin, pembuatan desain batik dan pelaksanaan produksi bersih (pembuatan IPAL untuk industri batik Ciwaringin), Program petani jamur (dalam setahun 9 kali panen)

2. Pengelolaan Sampah Mandiri Ramah Lingkungan pada skala BUM-DES dan Rumah Tangga, meliputi 4R sampah dan limbah B3 (kompos, biopori, biomas, kerajinan, dijual kembali – untuk limbah B3 dijual kepada pihak III yang berizin), dan telah terbentuknya Kelompok Pengelola Sampah Al Karimah :

Total produksi Biomas

Produksi sampah	2011	2012	Jan-Sept 2013
Bumdes (ton)	206	210	279
Rumah Tangga (ton)			0.4

3. Peningkatan Pendidikan Masyarakat, dengan upaya pembangunan

19 sekolah (SMP) lokal untuk menuju SMP Adiwiyata, salah satunya adalah SMPN 1 Gempol

Manajemen konflik terpadu dengan adanya SOP penanganan pengaduan konflik dengan masyarakat (selama 2 tahun terakhir terdapat 0 konflik, menurun dari tahun 2010 - 5 konflik dan 2011 - 2 konflik)



PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK. UNIT PERTAMBANGAN TANJUNG ENIM

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN

PTBA melakukan konservasi air dengan hasil penurunan intensitas penggunaan air rata-rata 0,1 m³/ton per tahun, merujuk pada hasil perhitungan pada lampiran F5.1 yang telah di verifikasi oleh badan sertifikasi AAI Indonesia. Pada proses operasi PTBA, Penurunan beban pencemaran per tahun yaitu Kekeruhan (TSS) rata-rata 0,62 Kg/ton batubara, Besi (Fe) rata-rata 0,27 Kg/ton batubara dan Mangan (Mn) rata-rata 0,09 Kg/ton batubara dengan penerapan inovasi metode wetland.

3R LIMBAH B3

PTBA melakukan Pengurangan limbah B3 jenis oli tahun 2009-YTD 2013 rata-rata sebesar 9% per tahun. Komitmen terhadap upaya pemanfaatan oli bekas untuk ANFO proporsional dilakukan sesuai dengan aplikasi teknologi peledakan.

3R SAMPAH

Upaya penurunan limbah padat non B3 jenis rubber dan besi yang dihasilkan, sebesar 30,67% dari 274,42 ton tahun 2011 menjadi 190,24 ton pada tahun 2012 melalui upaya rekayasa engineering dan condition monitoring terhadap coal handling facilities. Sedangkan untuk pemanfaatannya, PTBA berhasil melakukan pemanfaatan limbah rubber dan besi sebesar 140,43 ton pada 2012.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Upaya perlindungan Keanekaragaman Hayati di PTBA dalam bentuk pelestarian plasma nutfah tanaman langka dan endemik merbau (Intsia palembanica) dengan status konservasi rentan (IUCN 2.3) yaitu pembuatan kebun bibit seluas 1,5 Ha dan telah mendapatkan apresiasi Indonesia Green Award "Inspirasi Bumi" dari Kementerian Kehutanan tahun 2011. Ketersediaan bibit unggul tanaman reklamasi disediakan di Bank Benih MTS seluas 6,5 Ha dengan 4 jenis tanaman endemik terdiri dari seru, plangas, saga, laban.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Komitmen PTBA dalam program pemberdayaan masyarakat berorientasi pada pencapaian program Millenium Development Goals (MDGs).

- PTBA membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 35 kW untuk mencukupi kebutuhan listrik bagi seluruh penduduk desa dalam program "Teranglah Desaku" di Desa Plakat untuk 124 KK dengan penduduk 906 jiwa. Program ini mendapatkan apresiasi Indonesia Green Award pada tanggal 25 Juni 2013 dari deLatofi School of CSR.
- Pemanfaatan lahan bekas tambang (KPL Limoa) seluas 2,2 Ha untuk budidaya ikan air tawar sebagai lokasi sentra perikanan Kabupaten Muara Enim memberikan peluang usaha yang bermanfaat ganda bagi lingkungan dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Ring I.
- Program "Ayo Sekolah" dan "BIDIKSIBA" (Bantuan Pendidikan Mahasiswa Lingkungan Bukit Asam) untuk keluarga tidak mampu demi mendukung penuntasan wajib belajar 12 tahun : target -> tidak ada siswa putus sekolah dengan alasan tidak mampu dan peningkatan jumlah lulusan S1 sebanyak 20%.

KEMANDIRIAN YANG BERKESINAMBUNGAN



PROPER, Jakarta 8 Nopember 2013

PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kegiatan Pertambangan-UPTE

Visioner, Integrity, Innovative, Professional, Cost and Environment Conscious

CHEVRON GEOTHERMAL DARAJAT, LTD.

COMMUNITY DEVELOPMENT

- Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dengan berdirinya KBMT Beda (Berkah Darajat) yang telah mampu menarik anggota hampir 800 orang, dengan pembiayaan mencapai Rp. 525 juta, keuntungan bersih anggota sekitar Rp. 450 ribu/bulan dan tingkat pengembalian mencapai 95%.
- UMKM berbasis budaya dan potensi lokal yang menampung industri rumah tangga (oleh-oleh khas Garut) yang berdampak tidak langsung terhadap 4.800 orang, dan berdampak langsung terhadap 1.250 orang, serta meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar 40%-50% peserta.
- Supercamp, program pembinaan anak muda potensial Garut untuk memperbesar presentasi kelulusan SMA ke Perguruan Tinggi Negeri favorit, hasilnya adalah 95% peserta supercamp lulus perguruan tinggi, dan 75% masuk perguruan tinggi negeri favorit.
- Local business development sebagai upaya pengembangan kewirausahaan, sampai saat ini telah diikuti oleh 37 mitra binaan.

EFISIENSI ENERGI

- Penghematan uap PLTP yang meningkatkan ketersediaan uap sebesar 14,1% dari 462 kg/s menjadi 527 kg/s.
- Penghematan listrik sebesar 2.686 Mwh/tahun dengan rasio efisiensi energi 0,026 atau setara dengan penggunaan listrik untuk 250 rumah.
- Penghematan energy sebesar 2.080.356 Kwh/tahun melalui penggunaan teknologi direct drive fan di menara pendingin.
- Pengurangan penggunaan uap sebesar rata-rata 37.917 ton uap/sumur dengan rasio penghematan sebesar 0,39.

PENURUNAN EMISI

- Merupakan pelopor dalam penentuan factor emisi nasional sektor pembangkit listrik Jawa – Madura – Bali, dengan hasil reduksi karbon 717.391 CO₂ ton/tahun.
- b. Pengurangan CERs (Certified Emission Reduction) sebesar 9.222.113 ton CO₂ eq yang disahkan oleh UNFCCC hingga Juni 2013 atau 41% dari total penurunan emisi nasional.

3R LIMBAH B3

- Pemanfaatan 100% limbah B3 serpih bor menjadi bahan pelapis batako dan jalan.
- Penggantian Material Tracer Fase Gas untuk melakukan tracer test, yang

pertama kali digunakan oleh PLTP di dunia, dengan total penggunaan material sebesar 120 kg.

3R LIMBAH NON B3

Penggunaan aplikasi mesin printer pintar (MPP) untuk mengurangi penggunaan kertas dan toner yang berhasil mengurangi penggunaan kertas sebesar 22,4% atau sekitar 400 kg kertas.

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

- Substitusi penggunaan air permukaan dengan air kondensat sehingga total penggunaan air permukaan hanya 0,69% dari Izin SIPPA, atau sebanyak 23.919 m³ pada tahun 2013.
- Penurunan beban dari air kondensat sebesar 100% melalui injeksi ke reservoir panas bumi sebesar 4.359.726 m³/tahun.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kegiatan nursery telah menghasilkan 9.400 bibit siap tanam dari 27 jenis tanaman langka.

Program Unggulan Emas Lapangan Panasbumi Darajat



Presentasi Kandidat Emas
PROPER 2012-2013
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd.

Bramantyo Prakoso
Darajat Asset Manager

Hotel Borobudur, 11 Nopember 2013



SERIAL PENGUMUMAN PROPER DESEMBER 2013

CHEVRON GEOTHERMAL SALAK, LTD.

COMMUNITY DEVELOPMENT

- Pengembangan Koperasi Jarmaskor yang berdiri sejak 2012 dengan asset yang dikelola sebesar Rp. 200 juta per Mei 2013 dengan focus kegiatan yaitu pertanian terpadu. Dari program ini sebanyak 50 petani telah merasakan manfaatnya.
- Program microfinance dengan dibentuknya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang kini telah berjumlah 3 unit KJKS, dengan pendapatan total sekitar Rp. 450 juta dan telah mempekerjakan 30 orang.
- Selama 2012, KJKS telah memberikan pinjaman kepada lebih dari 1500 pengusaha mikro dengan nilai total lebih dari Rp. 4 Milyar.
- Program Local Business Development (LBD) untuk pembinaan dan pengembangan potensi bisnis skala kecil/koperasi yang bertujuan pada pengembangan kewirausahaan. Sejak 2008, LBD telah diikuti oleh 27 mitra binaan yang telah lulus program dasar, dan mulai Mei 2013, 13 mitra binaan terbaik akan mengikuti program lanjutan.

EFISIENSI ENERGI

Sampai dengan saat ini, Chevron Salak telah berhasil melakukan konservasi energy total sebesar 1020 MWH/tahun atau setara dengan d penerangan 1500 rumah, melalui program efisiensi penggunaan pompa air listrik, penurunan pemakaian uap untuk system pembuangan gas unit 4, 5 dan 6, program pemanfaatan teknologi optic untuk meneruskan cahaya matahari ke dalam bangunan, penambahan unit panel tenaga surya.

PENURUNAN EMISI

- Merupakan 10 besar skala dunia dan 5 besar skala asia/nasional dalam penurunan emisi CO2 dan H2s dengan 111 kg/Mwh dimana standar kadar emisi CO2 sektor PLTP adalah 180 kg/Mwh, dan 4,6 kg/Mwh untuk H2s dengan standar dunia adalah 11 kg/Mwh.
- Total penurunan emisi udara yang dilakukan melalui penerapan SOP untuk optimalisasi laju emisi NCG sebesar 5,5% total kandungan NCG, dari tahun sebelumnya sebesar 6,1% total kandungan NCG.

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK - PABRIK PALIMANAN

EFISIENSI ENERGI

Berhasil melakukan efisiensi energy sebesar 99%.

Total Efisiensi Energi :

- Bahan bakar = $8.49 \text{ Kcal/Ton semen} \times 4 \text{ juta Ton semen/Tahun} = 33.98 \text{ Gcal/Tahun}$.
- Listrik = $3.68 \text{ kWh/Ton semen} \times 4 \text{ juta Ton semen/Tahun} = 14.72 \text{ GWh/Tahun}$.

COMMUNITY DEVELOPMENT

Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat melalui Program Revitalisasi Batik Tulis Ciwaringin dan Pembentukan Kelompok Petani Jamur, dicapai antara lain dengan :

- Pembentukan Koperasi Batik Ciwaringin, pembuatan desain batik dan pelaksanaan produksi bersih (pembuatan IPAL untuk industri batik Ciwaringin).
- Program petani jamur (dalam setahun 9 kali panen)
- Pengelolaan Sampah Mandiri Ramah Lingkungan pada skala BUMDES dan Rumah Tangga, meliputi 4R sampah dan limbah B3 (kompos, biopori, biomas, kerajinan, dijual kembali – untuk limbah B3 dijual kepada pihak III yang berizin), dan telah terbentuknya Kelompok Pengelola Sampah Al Karimah :
Total produksi Biomas

3R LIMBAH B3

Pemanfaatan 100% limbah B3 serpih bor menjadi bahan pelapis batako dan jalan.

3R LIMBAH NON B3

Total 3R limbah padat non B3 sebesar 82 ton sejak 2011 melalui reuse sampah untuk bahan baku pembuatan mainan anak, material scrap dan sisa proyek sebagai bahan pemeliharaan dan pembangunan fasilitas pendukung (gedung, pipa, shelter, pos sekuriti, dll).

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

Reduksi penggunaan air permukaan sebesar 99% dengan pemanfaatan kembali air kondensat untuk kegiatan operasional (perawatan sumur, penambahan air pendingin dan proses pencuci uap) dengan angka rata-rata 8.038.754 m3/tahun.

Penurunan beban pencemaran sebesar 54.615.601 ton/tahun melalui reinjeksi brine dan kondensat ke reservoir panas bumi.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

- Program Suaka Elang untuk menjaga kelestarian elang jawa sebagai satwa asli Gunung Salak, hingga 2012 telah 30 ekor direhabilitasi, dan 14 ekor telah dilepas liarkan.
- Penanaman 82.000 pohon hingga tahun 2013, atau setara dengan penyerapan 2.296.000 ton CO2/tahun serta merupakan areal penampungan 8.200.000 liter air/tahun.

Program Unggulan Emas PROPER 2012-2013 Chevron Geothermal Salak, Ltd.



Disiapkan Dalam Rangka
Presentasi Kandidat Emas PROPER 2012-2013
Chevron Geothermal Salak, Ltd.

Bambang Widjanarko/Gita Fadilla
(Asset Manager/PGPA Manager)

© 2013 Chevron

Peningkatan Pendidikan Masyarakat, dengan upaya pembangunan 19 sekolah (SMP) lokal untuk menuju SMP Adiwiyata, salah satunya adalah SMPN 1 Gempol.

Manajemen konflik terpadu dengan adanya SOP penanganan pengaduan konflik dengan masyarakat (selama 2 tahun terakhir terdapat 0 konflik, menurun dari tahun 2010 - 5 konflik dan 2011 - 2 konflik).

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. UNIT PALIMANAN - CIREBON



PT. HOLCIM INDONESIA TBK, PLANT CILACAP

COMMUNITY DEVELOPMENT

- Koperasi/BMT sehingga bermanfaat bagi 9.485 orang.
- Program POSDAYA sejak tahun 2009 membina 4 kelompok menjadi 48 dan 14 diantaranya telah berhasil mandiri.
- Pembinaan Kelompok Usaha Bersama dari 10 menjadi 109 di tahun 2013, penyulingan Minyak kayu putih, budidaya Kambing Etawa, BMT, Koperasi, termasuk lahirnya Kampung wisata Kutawaru dan memperluas pemberdayaan di desa Kuripan untuk aneka olahan makanan dan kerajinan pemetik manfaat 200 orang, Memperkuat kinerja ECDC (*Enterpreunership Community Development Centre*) dengan cara terus mengembangkan sistem manajemen toko, peningkatan kuantitas dan kualitas produk sehingga mampu menaikkan aneka produk sampai dengan 258 jenis.

EFISIENSI ENERGI

- Penurunan pemakaian energy panas dari pemakaian batubara sebesar 234 MJ/t-clinker (7,3%) dari tahun 2010 ke 2013.
- Penurunan pemakaian energy listrik sebesar 16,3 kWh/t-cement (15,7%) dari tahun 2007 ke 2013.

PENURUNAN EMISI

- Emisi udara konvensional Holcim Cilacap jauh dibawah rata-rata pabrik semen di dunia yaitu : debu 45 g/ton clinker (dunia 200 g/ton clinker), SO₂ 63 g/ton clinker (dunia 286 g/ton clinker), dan NO_x 860 g/ton clinker (1406 g/ton clinker).
- Penurunan emisi GRK sebesar 7,8% dari tahun 2009 -> melampaui ketentuan pemerintah (2%).

3R LIMBAH B3

- Kenaikan pemanfaatan limbah B3 eksternal (bottom ash, fly ash, dll) sebesar 168.353 ton selama tahun 2012 dan sampai dengan Desember 2013 ditargetkan mencapai 243.538 ton.
- Penurunan limbah non B3 internal (limbah kertas) sebesar 17%, dari 195 ton (2010) menjadi 162 ton (2012). Pemanfaatan limbah non B3 eksternal

(produk gagal dan kadaluarsa) mengalami kenaikan sebesar 141% dari 212 ton (2011) menjadi 510 (2012).

3R LIMBAH NON B3

Penurunan limbah non B3 internal (limbah kertas) sebesar 17%, dari 195 ton (2010) menjadi 162 ton (2012). Pemanfaatan limbah non B3 eksternal (produk gagal dan kadaluarsa) mengalami kenaikan sebesar 141% dari 212 ton (2011) menjadi 510 (2012).

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

Pemakaian air yang efisien YTD Sep 2013 yaitu 95 liter/t-product jauh lebih efisien dibandingkan rata-rata pabrik semen di dunia (306 liter/t-product). Dan air proses menggunakan 99% air hujan dan air buangan yang disirkulasi, dan hanya 1% menggunakan air PDAM

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Implementasi dari Studi Keanekaragaman Hayati dengan melestarikan tanaman langka dan endemik, dan konservasi ekosistem yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Terdapat indikasi kenaikan indeks diversitas pada sebagian besar ekosistem.



ing dengan rata – rata nasional 572,4 Kg/orang/tahun.

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

Konservasi air 1.245.692 m³ sejak 2009 hingga 2013 melalui upaya:

- Reuse air buangan dari MCWP Jacket Oil Cooler untuk *air service*.
- Reuse air keluaran IPAL untuk kebutuhan air *Ash Disposal Area*.
- Reuse air keluaran IPAL untuk SSCC *make up water*.
- Reuse air buangan dari sampling panel sebagai air umpan desalinasi RO.
- Reuse air buangan dari SSCC *sump* untuk kebutuhan air *Chain Spray*.
- Reuse air buangan proses rinsing untuk *air service* dan air umpan Demin.
- Recycle air keluaran IPAL untuk dust suppression di penimbunan batubara.

Keberhasilan program konservasi air berhasil menurunkan beban pencemaran TSS sebesar 5092 Kg dan TDS sebesar 383.123 kg

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Pengembangan tanaman mangrove 200.000 buah dan cemara laut di sepanjang 6 km di pesisir desa Randu Tatah.



PT. JAWA POWER

COMMUNITY DEVELOPMENT

- 7 unit mikrohidro untuk 364 keluarga di Desa Kedung Sumur dan 70 unit Biogas.
- 55 pengrajin kayu jati dan telah terbentuk Pra Koperasi Selobanteng Jati Makmur.
- Penanaman 20.000 pohon mangrove dan 3.000 pohon cemara laut.
- Pembinaan Koperasi Bhinor Jaya Abadi (BJA) sejak tahun 2005 dengan keanggotaan 25 orang dan pada tahun 2012 berkembang sebanyak 201 orang.

EFISIENSI ENERGI

Melakukan efisiensi energi sebesar 608,322,066 KJoule melalui upaya:

- Pengurangan *Fuel Oil* untuk cold start up dengan menurunkan tekanan FO dari 110 bar menjadi 65 bar.
- Optimasi bahan bakar batubara untuk meningkatkan efisiensi boiler.
- Penggantian 3000 lampu lampu fluorescent 58 Watt dengan lampu LED 25 Watt.
- Penurunan konsumsi listrik 552,2 Mwh/tahun setara konsumsi batubara 238,7 ton/tahun melalui optimasi excess air dengan menurunkan level O₂ dari 3,1% ke 3,0%.
- Peningkatan efisiensi 0,5% dan konsumsi batubara 20,298 ton/tahun melalui pencucian tungku api boiler.
- Optimisasi pompa absorber FGD mengurangi konsumsi listrik hingga 11%.
- Penghematan listrik untuk proses pengolahan air (WTP) sebesar 26,5%.

PENURUNAN EMISI

Penurunan emisi 7.396 ton emisi konvensional dan 2.142.888 ton emisi GRK dengan pengurangan batubara sulfur tinggi, low NO_x burner.

3R LIMBAH B3

Pengurangan bottom ash 62.531 ton dan pemanfaatan 100% limbah oli bekas, fly ash dan sludge IPAL .

3R SAMPAH

Pengurangan pemakaian kertas 2.299 rim sampah 260 Kg/orang/tahun diband-

SERIAL PENGUMUMAN PROPER DESEMBER 2013

PT. MEDCO E&P INDONESIA, RIMAU ASSET

COMMUNITY DEVELOPMENT

- Program Padi SRI Organik pada sekitar 60,5 Ha lahan pertanian yang dikelola oleh 38 petani.
- Program budidaya lele organik yang menghasilkan 154 kelompok di 16 desa, dengan jumlah keterlibatan masyarakat sebanyak 1123 orang.
- Sayuran dan tanaman obat organik, membentuk 45 kelompok terdiri dari 509 ibu-ibu di 9 desa.

EFISIENSI ENERGI

Penurunan konsumsi energi 2.371.041 BTU/tahun yang dicapai melalui kegiatan instalasi capacitor bank, aplikasi dual fuel (gas dan solar) pada shuttle bus dan kendaraan operasional, instalasi bellmouth pada kipas yang terdapat pada engine dan pemasangan lampu LED.

PENURUNAN EMISI

Total penurunan emisi sebesar 727.787,24 ton CO₂-eq melalui pemasangan *Gas Jack Compressor*, pemanfaatan *gas flare* menjadi LPG, revegetasi lahan terbuka, konversi solar menjadi biosolar, dan dual fuel CNG.

3R LIMBAH B3

Kegiatan inspeksi pipa dan penggantian lampu neon dengan lampu LED berhasil mengurangi limbah B3 sebesar 442,25 ton serta kegiatan pemanfaatan Limbah B3 sebesar 1543,41 ton melalui *co-processing* dan bioremediasi.

PT. PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY KAMOJANG

COMMUNITY DEVELOPMENT

Pada tahun 2013 ini, dana untuk comdev PT. PGE mencapai Rp. 9 milyar dengan tingkat keberhasilan program mendekati 100%, program ini diantaranya :

- Institusionalisasi Budidaya Jamur Berbasis Masyarakat Dengan Pemanfaatan Geothermal (Inovasi Program Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan *Sustainable Energy*) berhasil menaikkan pendapatan kelompok dari Rp. 0,- menjadi Rp. 1.270.000,-/bulan.
- PKBM An Nur, pada tahun 2013 pendapatan PKBM AnNur dan *down line*-nya dapat meningkat menjadi 300%. PKBM An Nur juga berhasil mengembangkan pemasaran usaha seperti keset tenun sampai ke Malaysia.
- Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Tanaman Herbal berhasil meningkatkan penghasilan sebesar Rp. 5.034.500,-/tahun.
- Pengembangan Usaha Makanan Ringan Tradisional "Borondong" - Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tradisi : Keberhasilan dari segi ekonomi, kelompok usaha Borondong binaan PGE Area Kamojang dari bulan Juni sampai dengan Agustus berhasil menaikkan pendapatan dari Rp 10.745.000,- pada bulan Juli menjadi Rp 22.445.000,- pada bulan Agustus atau naik sebesar ±200% dari awal pendampingan dengan total omzet bulan Juli sampai bulan Agustus mencapai Rp 39.715.000
- Pemberdayaan Peternak Domba Terpadu, diikuti oleh 70 peternak dan dalam kurun waktu 3 tahun, program budidaya ternak domba ini berhasil menaikkan omzet kelompok peternak dari Rp 0,- menjadi Rp 382.991.000,-.
- Program Dusun Bersih Kamojang, berupa penerapan bank sampah yang apabila dilihat dari segi nilai penyerapan sampah, program ini berhasil mereduksi sampah sebesar 10,8 ton atau jika dikonversikan setara dengan pendapatan senilai Rp 13.893.994,-.

EFISIENSI ENERGI

Penurunan total energi listrik per satuan produk sebesar 0,08% atau penghematan sebesar 422.621 Kwh dari 2012 ke 2013.

PENURUNAN EMISI

- Program CDM dengan terbitnya CERs (Certified emission reductions) sebesar 92.691 ton CO₂ eq dan bagi hasil kredit karbon sebesar 237.713,66 EURO.
- Potensi emission reduction perusahaan pada tahun 2013 sebesar 398.468 Ton CO₂ eq/tahun.

3R LIMBAH B3

Pengurangan Limbah B3 sebesar 69% dari tahun 2011 hingga 2013 melalui pembentukan tim limbah, upaya pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dominan dan non dominan, serta verifikasi oleh Ahli B3 dan TUV Rheinland setiap tahun.

3R LIMBAH NON B3

- Pada periode tahun 2013 sebesar 18,8% dari sampah kertas dan plastik dimanfaatkan dengan cara *recycle* sedangkan sisanya diolah di Incenerator.

3R LIMBAH NON B3

Total pemanfaatan sampah anorganik dan organik sebesar 71.866 ton dan pengurangan limbah kertas sebesar 0,842 ton.

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

Pemakaian air bersih berkurang 10% dari pemakaian sebesar 3319 m³/bulan di tahun 2012 menjadi 2963 m³/bulan di tahun 2013. Hampir seluruh air limbah yang dihasilkan tidak memberikan beban kepada lingkungan dengan program injeksi air terproduksi dan pemanfaatan air hasil olahan IPAL.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Penetapan lahan seluas 7,3 Ha milik perusahaan sebagai kawasan konservasi lokasi hutan tanaman langka dan rehabilitasi lahan SM Dangu seluas 30 Ha.



- 100% sampah organik dimanfaatkan dengan cara *composting*.
- Sampah yang dimanfaatkan dari sampah jenis kertas, plastik dan organik sebesar 29,19% dari total sampah 2,20 ton.
- Timbulan sampah non B3 turun dari 2,36 ton menjadi 2,20 ton.

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

- Pembuatan Lubang Resapan Biopori yang merupakan bentuk komitmen manajemen yang berada di bawah pengawasan fungsi HSE dengan memberdayakan masyarakat sekitar dengan total 750 titik lubang biopori di 8 daerah sebaran dengan penyerapan air sekitar 6.000 Liter per tahunnya.
- Direct Injection System condensate by Natural Gravity* dapat mengurangi potensi penggunaan air permukaan 3000 m³/hari, beban emisi dan penghematan daya sebesar 55 kW.
- Penggunaan kondensat saat start up menghemat penggunaan air permukaan sebesar 2.932 M³ / tahun untuk pengisian *basin cooling tower* dengan substitusi air kondensat saat *start up power plant*.
- Penggunaan kondensat untuk aktifitas pengeboran, dengan kegiatan ini dapat menghemat penggunaan air permukaan sebesar 23.296 M³/tahun.
- Realisasi program Renstra 3 R Air PGE Area Kamojang telah berhasil menurunkan beban penggunaan air permukaan sebesar 5.128,84M³/tahun
- PGE Area Kamojang pada tahun 2012-2013 berhasil menurunkan rasio beban pencemar air dari tahun 2011-2012 sebesar 28,30 % atau setara dengan 415,5 liter/tahun.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

- Pembibitan (*nursery*) yang berhasil membibitkan kayu alam rimba dan kayu produksi sebanyak 36.000 pohon (2011) dan 78.660 pohon (2013).
- Penanaman bibit pohon hutan yang dimulai dari tahun 1996 sebanyak 186.187 batang, sehingga tingkat keberhasilan reboisasi mencapai 94,3%
- Monitoring perlindungan fauna setiap setahun sekali, dilakukan di 15 titik pengamatan, dimana dijumpai 21 jenis burung, termasuk elang jawa.

TUMBUH BERSAMA MASYARAKAT

Jakarta, 07 Nopember 2013

TAVIP DWIKORANTO
GENERAL MANAGER PGE AREA KAMOJANG



PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), TBK. - PABRIK TUBAN

COMMUNITY DEVELOPMENT

Sebanyak 13.641 mitra binaan perusahaan telah berhasil menyerap 25.110 tenaga kerja dengan omzet Rp. 745.430.000,-

EFISIENSI ENERGI

Kenaikan rasio efisiensi energi dari 4% pada tahun 2009 menjadi 12% pada tahun 2012 yang dicapai melalui:

- Penggantian ID Fan Roller Mill 341FN 4&5 dengan ID Fan hemat energi.
- Proyek blended cement dan optimalisasi penggunaan substitusi terak.
- Pemakaian bahan bakar alternative biomass, dengan biaya Rp. 25 Milyar.

PENURUNAN EMISI

Penurunan emisi CO₂ per satuan (Kg CO₂/Ton Semen) sebesar 5,7% selama 2008 – 2012 atau dari 6.606.492 Kg CO₂/Ton menjadi 6.481.192 Kg CO₂/Ton.

3R LIMBAH B3

Pemanfaatan LB3 eksternal sebesar rata-rata 7,3% per tahun sebagai bahan baku alternatif.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keberhasilan dalam pengembangan Mangrove Center Tuban dan Lahan Pasca



PT. UNILEVER INDONESIA, TBK - PABRIK RUNGKUT

COMMUNITY DEVELOPMENT

3 pilar Community Development :

- Improving Health and Well Being : Aktivasi dokter kecil; revitalisasi UKS dan toilet sehat; edukasi PHBS; Green School dan edukasi pengelolaan sampah.
- Reducing Environmental Impact : Bank Sampah dengan klasifikasi GOLD;
 - 2 Gold dan 2 silver waste bank dengan 409 member, Reduksi 28 Ton dan omset sebesar 40 Mio.
 - Pengembangan Bank Sampah (krupuk, taplak, trashion) : menambah pendapatan rata rata Rp. 500.000,-/bulan.
- Enhancing Livelihoods : Investasi mesin cacah
 - Initiative dan development networking dengan SMK 5 untuk membuat *crutchers machine*, mesin akan dijual secara kredit ke bank sampah dengan target : omset 15 juta/tahun.
 - Tambahan income dari mesin pencacah Rp.585.000,-/bulan.

EFISIENSI ENERGI

Berhasil melakukan efisiensi energi sebesar 17,543 GJ melalui penggunaan inverter untuk pompa transfer, penggantian lampu LVD ke LED, mengganti Powder Blower, Soft Starter untuk dissolver, optimisasi BPW, efisiensi Air Compressor, Eliminasi Water Chiller PC & OB, dan Zero Based Energy. Benchmark efisiensi energi Unilever Rungkut dengan pabrik unilever lain di seluruh dunia.

PENURUNAN EMISI

- Penurunan emisi SO_x dari sekitar 0,08 kg/ton produk menjadi sangat kecil yang dicapai melalui penggunaan natural gas sebagai bahan bakar utama boiler, dan penggunaan bahan bakar dari natural resources (solar heater) untuk memanaskan air produksi di Pabrik Personal Care (hemat energi sebanyak 6,7 GJ/hari).
- Penurunan emisi CO₂ dari baseline 2010 sebesar 37.518 ton CO₂ menjadi 26.794 ton CO₂.
- Penurunan beban emisi BPO dari baseline 2009 sebesar 0,00032 kg/ton produk menjadi 0,00006 kg/ton produk (sampai dengan Oktober 2013) melalui pengurangan penggunaan BPO (bahan perusak ozon) dari tahun 1996 dan pencatatan BPO (CFC dan HCFC) dari tahun 1992.

3R LIMBAH B3

Minimisasi sludge WWTP sebesar 77% dengan penggunaan *belt press* dan pengelolaan oleh co-processor.

3R SAMPAH

Total pengurangan sampah dari 258.66 ton pada 2009 menjadi 97.82 ton pada

tahun 2013, melalui upaya :

- Penghematan 1000 ton kertas/tahun, atau sekitar 17000 pohon/tahun melalui Project Bristol yaitu mengecilkan dimensi karton kemasan, dan program interlock yaitu memperbanyak jumlah cetakan karton per lembar kertas.
- Pengembalian kemasan *packaging* sebesar 80% dari para distributor untuk dimanfaatkan kembali.
- Penghematan 165 ton *virgin pulp* atau sekitar 4400 pohon/tahun melalui penggunaan *full recycle board* untuk karton pasta gigi.

KONSERVASI AIR DAN PENURUNAN BEBAN PENCEMAR

Penurunan konsumsi air dari baseline tahun 2009 sebesar 307.361 m³/ton produk menjadi 246.053 m³/ton produksi melalui upaya proses resirkulasi air di *vacuum pump* (Reuse), pengolahan air limbah menjadi air layak pakai di boiler dan pemanfaatan kondensat dari *blowdown boiler* (Recycle), dan *dry cleaning policy in processing* dan *waste water for belt press* (Reduce). Penurunan beban pencemar air parameter COD dari baseline 10,33 Ton pada tahun 2009 menjadi 9,19 Ton pada tahun 2013 melalui kegiatan WWTP PW Improvement, Dry Cleaning Procedure di PC, Improvement in Crude Glycerine, dan Change Over Plan di Processing.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

- Upaya pelestarian kedelai hitam (1700 MT kedelai hitam pada tahun 2012).
- Program Sustainable Palm Oil (penggantian 20% material komponen aktif dalam deterjen yang berasal dari *crude palm oil* dan *palm oil derivatives*)
- Program Sustainable Tea Supplies, dari 48 perkebunan teh pemasok PT. Unilever, 25 diantaranya telah memiliki sertifikat *Rainforest Alliance*.
- Program Gula Kelapa, tercatat dari 2009 hingga saat ini 6000 bibit pohon gula kelapa telah tertanam
- Program Green and Clean di 10 kota sejak 2004 (bertahap), mencakup penanaman pohon, *urban farming*, dan pengelolaan sampah domestik



SERIAL PENGUMUMAN PROPER DESEMBER 2013

PT. PERTAMINA (PERSERO) S&D REGIONAL II TERMINAL BBM REWULU

Community Development

Pengembangan industri jamu berbasis masyarakat meningkatnya pendapatan sekitar Rp 235.000 per hari.
Program Pengelolaan Sampah Mandiri berbasis Masyarakat, telah terbentuk 11 bank sampah, 430 orang nasabah, 672 kali frekuensi penabungan, Rp. 4,3 juta total pemasukan, dan 4,6 ton sampah anorganik terkonversi

EFISIENSI ENERGI

Perbaikan di rute distribusi BBM (Klusterisasi SPBU) dapat mere-duksi 9.200 liter konsumsi BBM untuk penyaluran Mobil Tangki dan 24,5 ton CO₂-eq emisi

PENURUNAN EMISI

Penggunaan internal floating roof dari *fixed roof* menjadi mere-duksi 43,44 ton VOC (232,63 ton CO₂/thn)

3R LIMBAH B3

Pengurangan limbah B3 menjadi 8.3 Ton dari tahun sebelumnya 11.8 Ton.

Pengurangan cartridge printer 54% dan 972 Kg kertas melalui aplikasi *E-Correspondence*, *E-Administration* dan digitalisasi dokumen prosedur kerja.

3R SAMPAH

Pemanfaatan sampah an organik untuk diberikan kepada pengumpul Hasilnya satu bulan rata-rata terkumpul 4200 kg rumput/setara Rp. 42.000,- dan sampah an organik termanfaat sebesar 107,5 kg

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Penanaman pohon berbasis kelompok tani melingkupi pelatihan bentuk penanaman, perawatan, dan monitoring yang berkelanjutan. Jenis tanaman yang ditanam adalah pohon bakau/mangrove (*Avicenia sp.*, *Rhizophora sp.*) dan Penangkaran Rusa Timorensis (IUCN VU)

Environmental Beyond Compliance
Terminal BBM Rewulu

Oleh :
Hari Purnomo
Operation Head Terminal BBM Rewulu

PT Pertamina (Persero)
Marketing Operation Region IV – Terminal BBM Rewulu
Jl. Raya Wates km. 10, Sedayu, Bantul
DI Yogyakarta 55753
T : (0274) 798196
F : (0274) 797258
www.pertamina.com



Kontribusi Proper dalam Institusionalisasi CSR di Indonesia

Perkembangan bisnis modern telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bagian penting dalam keberlanjutan bisnis. Paradigma *single bottom line* dimana perusahaan yang hanya berorientasi profit telah bergeser menuju *triple bottom line* (3BL). Dalam paradigma 3BL, tata kelola perusahaan tidak hanya untuk kepentingan *capital accumulation* semata melalui profit, melainkan juga komitmen terhadap lingkungan (*planet*) dan umat manusia (*people*). Komitmen perusahaan terhadap lingkungan memang hadir terlebih dahulu dari pada isu masyarakat. Namun demikian dalam perkembangannya, *planet* dan *people* menjadi satu kesatuan. “tidak ada manusia yang sehat di lingkungan yang sakit, dan tidak ada pula lingkungan yang sehat di tengah masyarakat yang sakit”.

Empirisasi paradigma 3BL dalam tata kelola perusahaan terwujud dalam program CSR. Implementasi CSR telah menjadi bagian dari tata kelola perusahaan kecil (UMKM) hingga multi nasional. Masing-masing perusahaan melaksanakan CSR sesuai dengan kapasitas dan minatnya masing-masing. Komitmen pendanaan entitas bisnis untuk CSR cukup besar. Dari tahun ke tahun komitmen tersebut semakin meningkat. Data Proper 2013 menunjukkan bahwa total anggaran program CSR yang dilakukan selama tahun 2012 sebesar Rp 1.857.887.559.504, jumlah ini mengalami peningkatan 101,8 % dari tahun sebelumnya yang hanya sejumlah Rp. 920.230.374.315

Sumber pendanaan CSR merupakan salah satu isu yang menarik dalam diskusi CSR. Data proper mencatat bahwa ada beberapa model penganggaran CSR yakni; penyisihan dari laba, biaya yang dianggarkan, dan kontribusi *voluntary* dari karyawan (misalnya dana zakat yang dikelola Lembaga amal zakat-LAZ perusahaan). Ada beberapa perusahaan yang menggabungkan berbagai sumber tersebut untuk pendanaan CSR. Dari aspek pendanaan, CSR sangat berlimpah. Pertanyaannya adalah apakah anggaran tersebut digunakan untuk program yang tepat dengan metode yang mengedepankan prinsip *community development*? Pertanyaan kritis ini relawan untuk diajarkan mengingat selalu ada fenomena *paradox of plenty* dalam setiap hal yang berlimpah tanpa adanya tata kelola yang baik.

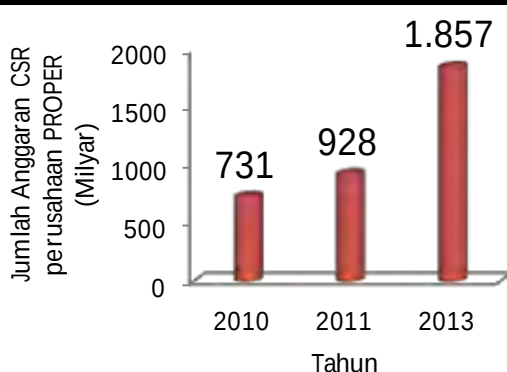
Aspek tata kelola inilah yang menjadi fokus dalam penilaian Proper. Proper tidak hanya melihat hasil, melainkan juga tata kelola

(governance) program *community development*. Indikator-indikator tata kelola meliputi komitmen, struktur dan tanggungjawab, pendanaan, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, hubungan social internal dan hubungan social eksternal, serta publikasi. Standar penilaian proper aspek *community development* tahun 2013 ini mengalami perubahan dibandingkan tahun 2012. Salah satu aspek yang diperbaharui terkait isu hubungan industrial. Perubahan ini sebagai wujud komitmen proper untuk senantiasa responsive dengan temuan penilaian dan penyesuaian standar internasional seperti ISO 26000, IFC standards maupun equator principles.

Dari berbagai wawancara dengan perusahaan, Proper

memberikan warna perubahan institusionalisasi CSR di Indonesia. *Pertama*, mendorong pembentukan struktur khusus yang menangani CSR di perusahaan. Perubahan ini sangat signifikan dalam proses institusionalisasi CSR dalam praktik bisnis di Indonesia. Adanya struktur khusus ini menjadikan pekerjaan pengelolaan CSR yang dulunya *additional job* menjadi *main job*. *Kedua*, mendorong komitmen *top level management* dalam CSR. Komitmen *top level management* merupakan fondasi dalam CSR. Tanpa komitmen *top level management*, staf menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan program CSR dalam keseluruhan strategi bisnis perusahaan. *Ketiga*, mendorong lahirnya *road map* pengembangan kapasitas sumberdaya manusia pengelola CSR/community development officer. *Keempat*, *mainstreaming* pendekatan *community empowerment* dalam CSR. Secara umum, implementasi program CSR dapat dikategorikan dalam empat jenis yakni *charity*, *infrastruktur*, *capacity building* dan *empowerment*. Proper mendorong perusahaan untuk menjadi agen perubahan masyarakat menuju kemandirian. Pendekatan *community empowerment* merupakan prasyarat untuk kemandirian.

Tantangan bisnis dalam CSR bukan karena pemahaman CSR, melainkan bagaimana menginstitusionalisasikan CSR dalam keseluruhan strategi bisnisnya. Sebagai sebuah sertifikasi, Proper telah berkontribusi untuk menginstitusionalisasikan CSR di Indonesia bukan dengan pendekatan *command and control*, melainkan *voluntary* yang sejalan dengan paradigma pengelolaan bisnis modern. (Bahruddin, UGM)



Dalam wacana relasi antaraktor, Galtung (1999) menyatakan sulitnya komunikasi atau kerjasama diantara tiga aktor dalam pengelolaan pemerintahan: *state* (Negara/pemerintah), *capital* (pemilik modal/pasar) dan *civil society* (masyarakat sipil). Penyebabnya, logika yang mendasari keberadaan masing-masing elemen ini berbeda. Secara umum, Galtung menyebutkan beberapa logika *state* (pemerintah) adalah monopoli kekuasaan, monopoli informasi, ekspansif, dan patriarkhi. Sementara logika pasar menyerupai logika pemerintah namun lebih terfokus pada ranah ekonomi untuk melakukan monopoli pasar. Di sisi lain, masyarakat (sipil)/rakyat merupakan elemen yang terlemah karena mengembangkan logika: menjadi obyek kekuasaan, patuh pada *state* dan *capital*, dan *status quo*.

Tetapi, pada kenyataannya kekhawatiran Galtung tidak sepenuhnya terbukti. Ketika Negara tidak mampu sendirian mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka pendekatan *welfare state* digeser menjadi *welfare pluralism*. Negara tidak lagi menjadi aktor tunggal, melainkan muncul lima sektor yang

yang dikembangkan, kerjasama dengan pemerintah yang kemudian juga melibatkan masyarakat. *Pertama*, membentuk sebuah wadah khusus untuk mempertemukan antaraktor misalnya Forum CSR yang diperkuat dengan dukungan regulasi oleh pemerintah daerah (Perda). Di beberapa daerah, forum ini melibatkan tiga aktor (pemerintah, swasta, dan masyarakat), sementara daerah lain hanya melibatkan pemerintah dan seluruh perusahaan di daerah itu. Tujuannya bagus untuk mengkoordinasikan dan mensinergikan program-program pengembangan masyarakat yang dilakukan masing-masing pihak. Inisiatif pembentukan Forum CSR sebagian besar dari pemerintah, tetapi ada pula yang didorong oleh perusahaan, dan oleh organisasi masyarakat sipil juga. Hal yang perlu diperhatikan adalah optimalisasi forum, jangan hanya menjadi organisasi papan nama, ada bentuknya tetapi tidak jelas kegiatan dan manfaatnya bagi masing-masing pihak pada umumnya dan masyarakat khususnya.

Kedua, koordinasi melalui forum perencanaan pembangunan rutin pemerintah yang disebut dengan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Perusahaan berpartisipasi aktif dalam forum ini untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan mandat perusahaan dalam melakukan CSR. Pada model

berjaringan dalam pengelolaan program-program sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya/CSR. Dalam kerjasama tersebut, perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang harus dipahami dan disepakati masing-masing pihak.

Pertama, kesetaraan. Tidak ada struktur dominasi dalam kerjasama, masing-masing dalam posisi setara. Pemerintah memang pihak yang memiliki kekuasaan dan kewenangan sah untuk mengatur, tetapi kemudian tidak lantas semena-mena terhadap perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga harus mengakui legitimasi kekuasaan pemerintah sehingga memperhatikan perencanaan program pengembangan masyarakat yang disusun pemerintah untuk didialogkan dengan pilihan program yang dilakukan pemerintah.

Kedua, perusahaan memiliki prioritas sekaligus keterbatasan wilayah jangkauan program CSR. Ada perusahaan yang membagi zonasi dalam implementasi program CSR, misal dibagi dalam tiga wilayah/ring (Ring I, Ring II, dan Ring III). Pemerintah perlu memahami pembagian versi perusahaan ini, karena berdasar pada teori eksternalitas wilayah Ring I memang layak menjadi prioritas program CSR. Koordinasi pemerintah dengan perusahaan akan

Kemitraan yang berkelanjutan

terdiri dari: *public sector*, *private sector*, *voluntary sector*, *mutual aid*, dan *informal sector* (Spicker, 1995). Sektor publik identik dengan kewajiban negara sebagai penanggung jawab utama pencapaian kesejahteraan warga, sektor privat berarti peran swasta yang didorong kuatnya promosi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), serta peran masyarakat sipil yang mencakup *voluntary sector*, *mutual aid*, dan *informal sector*.

Semakin banyak aktor kesejahteraan, maka makin banyak pula program yang disertai dengan anggaran yang semakin banyak juga. Permasalahan yang muncul kemudian adalah lemahnya koordinasi di antara mereka. Tiadanya koordinasi berakibat beberapa program saling tumpang tindih, suatu wilayah kebanjiran program sementara wilayah lain tidak tersentuh, dan akhirnya program tidak tepat sasaran dan masyarakat lapisan bawah yang paling dirugikan.

Di tengah masih banyaknya persoalan koordinasi antaraktor dalam program pengembangan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan, beberapa perusahaan telah menunjukkan *best practices* dalam mengembangkan kerjasama/kemitraan antaraktor. Kata kuncinya sederhana, jika sama-sama hendak menyejahterakan masyarakat, mengapa tidak dilakukan kerjasama agar prosesnya lebih mudah dengan hasil yang jauh lebih besar manfaatnya daripada dilakukan secara parsial/terpisah.

kedua ini inisiatif koordinasi berasal dari pemerintah karena Musrenbang merupakan mekanisme perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh seluruh pemerintah daerah di Indonesia dengan payung hukum UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Ketiga, perusahaan melakukan forum perencanaan mandiri dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat. Jika pada model pertama inisiator forum adalah pemerintah, maka pada model ketiga ini perusahaanlah yang menjadi inisiatornya. Cara ini dilakukan oleh perusahaan karena relatif banyaknya kritik terhadap Musrenbang hanya sebatas formalitas, elitis dan minim partisipasi masyarakat, khususnya dari kaum marginal.

Keempat, kerjasama berbasis program yang dikerjakan. Misalnya, jika perusahaan melaksanakan program pemberdayaan petani, maka akan melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian. Cara ini bisa menjadi makin baik jika dikaitkan dengan Musrenbang. Jika melalui Musrenbang koordinasi masih sebatas pada tingkat perencanaan (program dan wilayah lokasi program), maka melalui cara keempat ini telah dilakukan kerjasama dalam implementasinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam cara keempat ini adalah pembagian yang jelas bagian mana yang dilakukan pemerintah dan yang dilakukan perusahaan. Jika tidak, maka salah satu pihak akan menjadi penumpang gelap (*free rider*), tidak melakukan apa-apa tetapi seolah-olah berbuat sesuatu untuk masyarakat.

menghasilkan sinergisitas baik dari sisi pilihan program berdasar kebutuhan dan potensi masyarakat, maupun dari sisi wilayah. Artinya, pemerintah bisa memprioritaskan program pengembangan masyarakat di wilayah yang tidak dijangkau oleh perusahaan. Dengan demikian tidak terjadi penumpukan program di suatu wilayah, sementara wilayah lainnya justru terbengkalai.

Ketiga, koordinasi yes, konsolidasi anggaran no. Akhir-akhir ini muncul keluhan yang disampaikan perusahaan tentang konsolidasikan dana semua pihak dalam APBD. Bagi perusahaan, koordinasi untuk sinergisitas program boleh, tetapi mengkonsolidasikan anggaran tentu harus dihindari. CSR bukan hanya berarti perusahaan mengalokasikan anggaran, di dalamnya terkandung misi yang kuat dari perusahaan sebagai salah satu aktor kesejahteraan untuk terlibat aktif dalam pengelolaan program. Di samping itu, perusahaan juga membutuhkan aktivitas CSR diketahui oleh masyarakat, perusahaan butuh publikasi untuk menunjukkan bahwa mereka telah berbuat sesuatu bagi masyarakat. Jadi, sinergi antarprogram dan antaraktor sangat diperlukan, tetapi semuanya harus terlibat dalam implementasi dengan anggaran yang dikelola sendiri-sendiri. (*Kridyatmiko, UGM*)

Dari pengalaman berbagai perusahaan yang menjadi peserta Proper, ada empat model kerjasama/kemitraan

Empat model kerjasama tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengembangkan pola kerja



Peluncuran Buku A Journey to Gold dan GREEN yang merupakan kumpulan praktek pengelolaan lingkungan terbaik dari perusahaan yang meraih peringkat Emas dan Hijau PROPER

Program pemberdayaan masyarakat PT Medco E&P Rimau berbasiskan pengembangan pertanian organik mampu membebaskan sekelompok masyarakat desa Desa Teluk Betung, Desa Tabuan Asri dan Desa Sumber dari jeratan renternir untuk membeli pupuk kimia dan pestisida. Ikatan dengan renternir dilepas karena mereka menggunakan pupuk dan pembasmi hama organik yang dapat diproduksi dari bahan lokal yang mudah diperoleh dan murah. Kearifan lingkungan tumbuh karena pertanian organik memerlukan pola tanam sesuai dengan siklus alami.

Pertanian organik selain mampu mengentaskan kemiskinan ternyata juga dapat mengangkat semangat anak-anak muda untuk menggeluti bidang pertanian.



“Awalnya saya sendiri yang melakukan pembibitan dan penanaman, kemudian warga sekitar turut ikut melakukannya,” kisah Muhammad Ali yang merintis konservasi kawasan mangrove di Bontang Kalimantan Timur. Melalui sinergi dengan PT Badak NGL Pak Ali mampu merintis berdirinya 12 kelompok tani yang sekarang beranggotakan 150 orang.

Kelompok ini mampu berkembang karena tidak berhenti pada aktifitas penanaman mangrove, tetapi mampu mengolah sumberdaya mangrove sokoguru aktifitas ekonomi kelompok.

Perusahaan melakukan pendampingan dengan mendirikan Pusat Informasi Mangrove, pelatihan diversifikasi pemanfaatan buah bakau dan menghubungkan produk yang dihasilkan dengan pasar. Dengan adanya manfaat ekonomi ini, maka terdapat insentif bagi masyarakat untuk lebih melestarikan kawasan mangrove.



SERIAL PENGUMUMAN PROPER DESEMBER 2013

PROPER DAN EKONOMI HIJAU

Saat ini kita sedang menuju kepada penerapan ekonomi hijau, ekonomi hijau bagi dunia usaha pada prinsipnya adalah perubahan perilaku dimana kalau dahulu pertumbuhan ekonomi selalu identik dengan peningkatan aktifitas ekonomi pada berbagai bidang seperti perdagangan, jasa, produksi dan konsumsi yang konsekuensinya adalah peningkatan dalam jumlah sumberdaya yang diekstraksi dari bumi, kemudian diproses melalui sistem ekonomi menjadi produk dan kembali lagi ke bumi sebagai limbah. Pola ini harus diubah, dunia usaha harus memberikan nilai tambah yang lebih baik atas investasi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal ekonomi, sembari pada saat yang bersamaan mengurangi dampak terhadap lingkungan, mengambil dan menggunakan lebih efisien dan sekaligus mengurangi ketimpangan sosial.

Konsep inilah yang kemudian didorong dalam penilaian PROPER Hijau dan Emas. Perusahaan-perusahaan yang tidak memasukan faktor lingkungan dalam strategi bisnisnya akan kehilangan kesempatan dalam merebut pasar yang semakin dibentuk oleh faktor-faktor lingkungan. Selain itu,

salah dalam mengelola isu lingkungan akan menciptakan mimpi buruk dalam kehumasan, menghancurkan pasar dan karir para pimpinannya, dan meluluh lantakkan jutaan nilai-nilai yang ada dalam perusahaan. Disisi lain jika lingkungan dikelola dengan baik, ternyata dapat mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi, menciptakan nilai-nilai dan meningkatkan daya saing dunia usaha.

Pada tahap awal, manajemen dapat mengurangi risiko berusaha dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan untuk memitigasi risiko lingkungan. Jika sistem ini berfungsi dengan baik, pasti muncul inovasi untuk membuat proses produksi dan jasa semakin efisien. Perusahaan dapat menerapkan *Eco-Efficiency*, *Eco-expense reduction* dan *Value chain eco – efficiency* sehingga proses lebih efisien, semakin sedikit limbah yang harus dibuang ke lingkungan. Dari proses ini biaya produksi dapat dihemat dan biaya pengelolaan limbah juga semakin berkurang. Pada tahap yang lebih lanjut, isu lingkungan dapat digunakan oleh dunia usaha untuk menciptakan produk atau jasa baru dengan label produk ramah lingkungan. Pangsa pasar baru dapat diciptakan dengan jalan menerapkan

Eco design, *Eco-sales and marketing*, *Eco defined new market space*.

Pada akhirnya akan terdapat satu keuntungan *intangible* yang sangat mahal harganya yaitu pencitraan merek yang ramah lingkungan. Contoh Toyota Prius, mobil hibrid yang hemat energi dan sedikit mengeluarkan emisi adalah contoh produk inovatif yang dikembangkan untuk menjawab isu lingkungan. Muscool merupakan produk anak bangsa yang lahir sebagai pengganti refrigerant yang merusak ozon. Ternyata refrigerant ini selain lebih ramah lingkungan juga dapat menghemat pemakaian energi. Oleh sebab itu PROPER saat ini didesain untuk mendorong inovasi dan penciptaan keunggulan lingkungan di perusahaan, sehingga isu lingkungan bukan lagi menjadi beban bagi perusahaan, namun merupakan bagian strategi perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing perusahaan. Setelah mengembangkan keunggulan di dalam perusahaan, PROPER juga mendorong perusahaan didorong untuk menebarkan kebaikan ke masyarakat di sekitarnya. Jadilah tetangga yang baik melalui program pemberdayaan masyarakat (*community development*).

Perusahaan ditantang untuk menggunakan sumberdaya yang dimilikinya untuk menggali potensi masyarakat dan menjadi agen perubahan sosial sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Inilah sebenarnya salah satu implementasi dari konsep ekonomi hijau di bidang industri. Dunia usaha harus memberikan nilai tambah yang lebih baik atas investasi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal ekonomi, sembari pada saat yang bersamaan mengurangi dampak terhadap lingkungan, mengambil dan menggunakan lebih efisien dan sekaligus mengurangi ketimpangan sosial. Salah satu hasil PROPER dalam mengimplementasikan prinsip ini adalah dari 65 perusahaan Hijau Emas telah mampu menurunkan emisi Gas Rumah Kaca sebesar 646.981,99 ton eq CO₂, dari 65 perusahaan hijau emas menurunkan emisi konvensional 1.929,64 ton, konservasi air sebesar 245.192.233 m³ dan dari 48 perusahaan berhasil menurunkan beban pencemaran 11.788.880 ton dari berbagai inovasi dan penerapan praktek pengelolaan lingkungan terbaik yang dilaksanakannya.



CEO BICARA

PT BADAK NGL

Berhasil Mempertahankan PROPER Emas 3 Kali Berturut-Turut Siap Menjadi Environmental Center of Excellence

Kami bersyukur, ditetapkannya peringkat PROPER Emas oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penghargaan ini menjadi salah satu prestasi terbaik dan semakin memperkuat PT Badak NGL sebagai *center of excellence*, antara lain dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup dan penerapan *Community Development* (Comdev) secara berkelanjutan. Sekaligus menjadi motivasi dan kebanggaan bagi Perusahaan dan seluruh pekerja serta Pemerintah Kota Bontang dan masyarakat pada umumnya, terutama para mitra binaan PT Badak NGL Bontang. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pekerja dan mitra kerja, Pemerintah Kota serta Dinas terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta masyarakat Bontang dan terutama kepada *local heroes* beserta seluruh mitra binaan program Comdev Perusahaan atas



Nanang Untung, President Director & CEO PT BADAK NGL

kerjasama dan dukungannya.

Sejalan dengan nilai-nilai dasar yang ditetapkan, PT Badak NGL akan terus berusaha melakukan inovasi dan menjaga integritas dalam mengembangkan capaian kinerja PROPER KLH baik pada tahap *compliance* maupun *beyond compliance* untuk mendukung kesuksesan pencapaian program Kementerian Lingkungan Hidup. PT Badak NGL siap menjadi *environmental center of excellence* dalam penerapan PROPER KLH seperti halnya bidang *Safety Health and Environmental* yang selama ini telah dilaksanakan. Kedepan kami sangat berharap bisa bekerjasama dengan semua *stakeholders* untuk tetap terus meningkatkan kualitas dan *sharing* penerapan program *best practice* PROPER, utamanya dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, baik ekonomi maupun sosial serta penguatan kelembagaan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kami juga

berharap agar keberhasilan kami bisa menjadi inspirasi, *role model* dan dorongan untuk keberhasilan serupa bagi perusahaan lainnya dan sumbangsih yang berharga untuk membuat Indonesia menjadi lebih baik.

Komitmen PT JAWA POWER terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Joachim Stender, Presiden Direktur PT Jawa Power, menyatakan : “Kepedulian kami terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan bagian dari komitmen perusahaan yang tercantum dalam *Management Policy* dalam rangka menciptakan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan di daerah Paiton dan sekitarnya. Program pengembangan masyarakat yang kami lakukan akan terus bergulir karena merupakan bagian dari tanggung jawab moral kami untuk memberikan yang terbaik bagi generasi mendatang.”

Hal ini dibuktikan dengan komitmen PT Jawa Power yang berhasil meraih PROPER Hijau 7 kali berturut-turut dan akhirnya memperoleh peringkat EMAS.

PT Jawa Power sejak beroperasi tahun 2000, telah memiliki komitmen dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat. PLTU Jawa Power menggunakan teknologi *Low NOx Tangential Burners*, *Electrostatic Precipitators (ESP)* dan *Flue Gas Desulphurisation (FGD)* yang menjaga emisi NOx, Partikulat dan SOx berada di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain menjaga kualitas emisi ke udara, Jawa Power juga melakukan program konservasi air, konservasi energi, usaha 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) limbah non-B3, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, pengurangan gas rumah kaca dan keanekaragaman hayati.

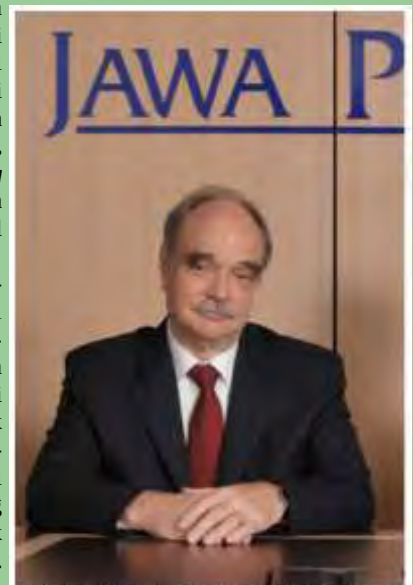
Bersama dengan *plant operator*, PT YTL Jawa Timur, Jawa Power sejak masa awal operasi memberikan perhatian kepada bidang pendidikan di daerah Paiton dan sekitarnya. Lewat kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, Jawa Power mendirikan SMP Bhakti Pertiwi pada tahun 2003 dan SMA Tunas Luhur pada tahun 2006. Kedua sekolah tersebut melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan dan telah mendapatkan Akreditasi “A” dari Kementerian Pendidikan Nasional. SMA Tunas Luhur mendapatkan penghargaan Adi-

wiyata Nasional pada tahun 2012 and SMP Bhakti Pertiwi telah masuk nominasi untuk penghargaan yang sama pada tahun 2013. Perusahaan juga memprakarsai pembentukan Forum Adiwiyata yang mendapat dukungan dari Bupati Probolinggo. Forum tersebut memberikan pembinaan kepada sekolah-sekolah agar dapat meraih penghargaan Adiwiyata.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan dalam pendirian Koperasi Serba Usaha Bhinor Jaya Abadi (BJA), di Paiton. Saat ini koperasi tersebut telah mampu berusaha mandiri dengan mendapatkan kontrak-kontrak pekerjaan dari perusahaan-perusahaan di Paiton dan sekitarnya. Perusahaan juga memprakarsai

pembentukan Koperasi Selobanteng Jati Makmur yaitu koperasi para pengrajin kayu jati di desa Selobanteng. Mereka diberikan pelatihan *design*, *support skill* dan *finishing* serta pendampingan dalam memasarkan produk hasil kerajinan mereka.

Perusahaan juga mengembangkan program energi alternatif dengan memanfaatkan potensi banyaknya limbah kotoran sapi (biogas untuk memasak dan penerangan) dan sumber daya alam dari sungai yang mengalir sepanjang tahun (pembangkit listrik tenaga mikro hidro). Hingga saat ini, perusahaan telah membangun 70 unit biogas rumah dan 10 unit mikro hidro.



Joachim Stender, Presiden Direktur PT Jawa Power



SEKRETARIT PROPER

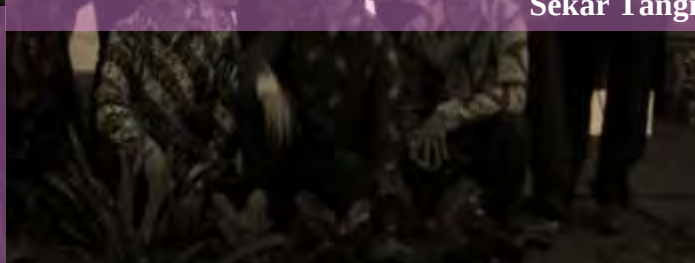
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP



Gedung B lantai 4
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Kebon Nanas
Jakarta Timur
Telp./Fax.: 021-8520886
Email : sekretariatproper@gmail.com

Sekretariat PROPER

Sigit Reliantoro
Bekti Budhi Rahayu
Rion Evrian Adiwandana
Erlangga Wahyu
Muhamad Haikal
Dzulham Affandi
Anggita Dhiny
Sekar Tangi



SURONO

PETANI SRI ORGANIK DI DUSUN PARIT 9, DESA TELUK BETUNG, KECAMATAN PULAU RIMAU, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN



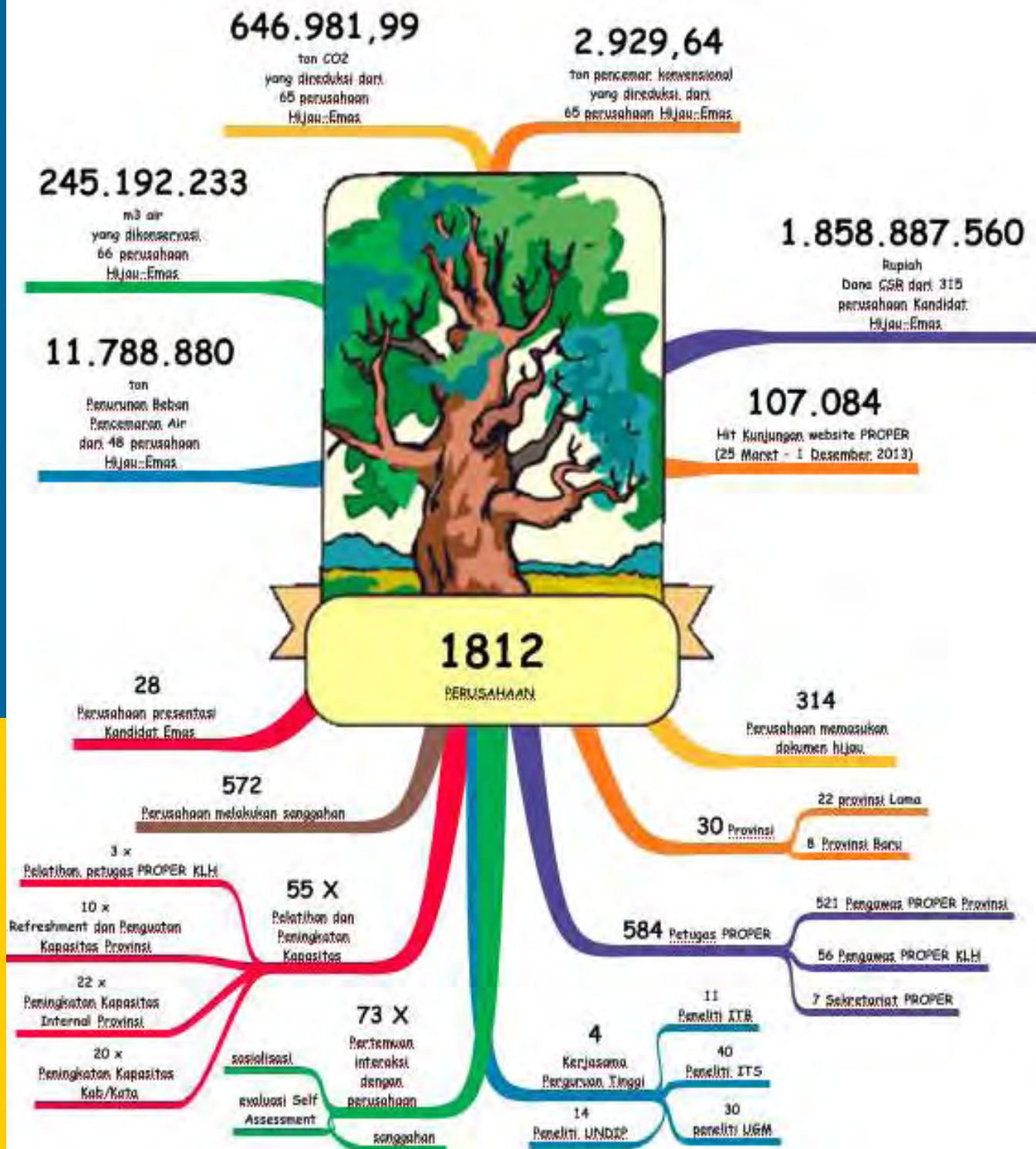
Lahir di Lampung Tengah pada tanggal 4 Desember 1981, Surono merupakan contoh nyata keberhasilan penerapan pertanian ramah lingkungan. Pria yang hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah dasar ini tidak pernah menyangka bahwa padi SRI akan mengubah hidupnya. Berawal dari sepotong informasi bahwa teman-teman petani di Parit 5, Desa Teluk Betung mendapatkan pelatihan pertanian dari PT Medco E&P Indonesia, Surono terpenggal untuk mengetahui lebih banyak tentang *System of Rice Intensification* (SRI) Organik. Rasa penasaran akan metode pertanian ini membuat Surono bertekad untuk belajar lebih banyak. Gayung pun bersambut, melihat tekad Surono dan masyarakat Parit 9 yang begitu besar, pada tahun 2009 PT Medco E&P Indonesia menyelenggarakan pelatihan pertanian untuk Surono dan kawan-kawan.

Surono menyadari bahwa hasil dari pelatihan tersebut akan sia-sia tanpa kerja nyata. Selesai pelatihan, 2 hektar sawah miliknya yang selama 9 tahun diusahakan dengan cara konvensional langsung beralih dengan menerapkan SRI. Tidak banyak dukungan yang diberikan kepada Surono pada waktu itu. Kebanyakan petani mentertawakan 'kerepotan-kerepotan' yang dilakukan oleh Surono. Betapa merepotkannya apabila pupuk yang bisa langsung dibeli, walaupun dengan cara berhutang

kepada pengijon, dengan SRI haruslah menggunakan kompos yang dibuat sendiri. Ketika panen padi tiba, kerja keras Surono terbayarlah sudah. Dua hektar sawah miliknya yang sebelumnya hanya menghasilkan 3 ton perhektar, dengan SRI mampu menghasilkan 8 ton perhektar. Panen yang tadinya hanya satu kali setahun, dengan SRI menjadi 2 kali setahun. Perubahan ini membawa peningkatan dalam hidupnya. Secara bertahap, Surono mulai mampu memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Surono sudah mampu membeli sepeda motor untuk memperlancar aktivitasnya, traktor dan menambah luasan sawahnya menjadi total 8 hektar.

Teman-teman yang tadi menertawakannya, kini berbalik meminta diajari cara bertani SRI. Surono menyadari bahwa ilmu yang dimilikinya akan semakin bertambah apabila ia berbagi dengan orang lain. Karena itu, selain mengajarkan kepada petani-petani di sekitar tempat tinggalnya, Surono juga memiliki kelompok petani binaan beranggotakan 17 orang di Dusun Air Senda dan 10 orang di RT 24 Transmigrasi Pulau Rimau.

Surono berharap agar semakin banyak petani yang menerapkan pertanian ramah lingkungan sehingga produksi dan taraf kehidupan petani makin meningkat. Bapak satu anak ini menyadari, bahwa dengan memperlakukan alam dengan bijaksana, maka alam pun akan memberikan hasil yang terbaik kepada kita.



PROPER 2013 DALAM ANGKA